

**PERAN KAMPUNG SAKINAH KUA KECAMATAN TANGGUL DALAM  
MEMBINA KELUARGA SAKINAH**

*(Studi Di Desa Krajan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember)*

**SKRIPSI**

**Ditulis Oleh:**

**FIKRI AHMAD ISLAMI**

**15210060**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2020**

**PERAN KAMPUNG SAKINAH KUA KECAMATAN TANGGUL DALAM  
MEMBINA KELUARGA SAKINAH**

*(Studi Di Desa Krajan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember)*

**SKRIPSI**

**Ditulis Oleh:**

**Fikri Ahmad Islami**

**15210060**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

#### PERAN KAMPUNG SAKINAH KUA KECAMATAN TANGGUL DALAM MEMBINA KELUARGA SAKINAH

*(Studi di Desa Krajan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember)*

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindahkan dan milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Jember, 27 Mei 2020



Ahmad Islami  
NIM 15210060

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Fikri Ahmad Islami, NIM 15210060 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

### **PERAN KAMPUNG SAKINAH KUA KECAMATAN TANGGUL DALAM MEMBINA KELUARGA SAKINAH**

*(Studi Di Desa Krajan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember)*

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui  
Ketua Prodi  
Hukum Keluarga Islam

Malang, 23 Juni 2020  
Dosen Pembimbing

Dr. Sudirman, M.A  
NIP: 197708222005011003

Dr. Erfaniah Zuhriah, M.H.  
NIP : 197301181998032004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi Saudara Fikri Ahmad Islami , NIM 15210060, Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

### PERAN KAMPUNG SAKINAH KUA KECAMATAN TANGGUL DALAM MEMBINA KELUARGA SAKINAH

Telah dinyatakan lulus dengan nilai : A

Malang, 28 Juli 2020

Dekan,



Dr. M. Sabidjan, S.H., M.Hum

NIP. 196512052000031001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا <sup>ط</sup> وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذَهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ

إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ <sup>ج</sup> وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ <sup>ج</sup> فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا

وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

“Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.” (Q.S An-Nisa; 19)



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas pemberian karunia kesehatan serta hidayahnya kepada hambaNya dan sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada suri tauladan bagi hidup kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita kepada ahklaq dan tuntunannya yang saling memberi kasih sayang, dan agar menuntun kita untu keselamatan didunia dan di akherat, serta membawa hidayah berupa agama islam yang rahmatan lil alamin. Sehingga penulisan ini dapat diselesaikan berupa tugas skripsi dengan judul : “Peran Kampung Sakinah Kua Kecamatan Tanggul Dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi Di Desa Krajan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember).”

Segala upaya yang dilakukan serta dengan seluruh bantuan yang telah ada, dalam proses menyelesaikan skripsi ini baik bimbingan dan juga diskusi kepada semua berbagai pihak yang berapresiasi dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu dengan sepeinggal kata-kata yang mungkin mengdeskripsikan proses penulisan yang penulis rasakan, maka dengan segala hormat penulis menyampaikan banyak terima kasih yang tiada tara kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Saifullah, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Sudirman, M.A, selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Erfaniah Zuhriah, S.Ag., M.H. selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberi saran dalam penulisan skripsi agar menjadi penulisan penilitan ilmiah yang baik dan benar.
5. Faridatus Suhadak, M.HI selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah Program Studi Hukum Keluarga Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Serta kepada Dr. H. M. Aunul Hakim, S.Ag., M.H sebagai penguji utama sidang skripsi yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi yang dibuat oleh penulis bisa menjadi lebih baik.
7. Segenap Dosen Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan pengajaran, pendidikan, pengetahuan, dan juga serta mendidik. Semoga Allah SWT. memberi hidayah dan ampunan kepada guru kita semua.
8. Kepada seluruh karyawan Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelayanan bagi menyelesaikan penulisan skripsi penulis.
9. Teruntuk kepada kedua orang tua penulis yang tidak lepas atas segala doa dan motivasi bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tugas skripsi.



10. Kepada seluruh rekan Program Studi Hukum Keluarga Islam angkatan 2015 yang telah berjuang bersama selama masa pendidikan yang saling memotivasi dan saling membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
11. Serta kepada seluruh teman-teman Fakultas Syari'ah, dan seluruh rekan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang beserta teman-teman kost, teman-teman pondok Ar-Rousdy kota malang yang mendukung untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Serta kepada seluruh pihak yang mungkin tidak disebutkan secara rinci diatas, mengucapkan banyak terima kasih dalam membantu penulisan skripsi ini.

Malang, 2 Desember 2019  
Penulis,

Fikri Ahmad Islami  
NIM 15210060

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi adalah pemindahan penulisan dalam bahasa Indonesia dari penulisan yang berbahasa Arab, bukan terjemah dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

### B. Konsonan

ا = Alif	ض = dla
ب = Ba ‘	ط = tha
ت = Ta’	ظ = dha
ث = Tsa’	ع = ‘ (koma menghadap keatas)
ج = Ja	غ = gha
ح = kha	ف = fa
خ = Kho	ق = qa
د = Da	ك = ka
ذ = Dza	ل = la
ر = Ra’	م = ma

ز = Za'	ن = na
س = Sa	و = wa
ش = Sya	ه = Haa
ص = Sha	ي = ya

Hamzah (ء), bacaan transliterasinya adalah mengikuti vokalnya yang apabila ketika terletak pada awal kata, serta tidak dilambangkan, ditambahkan tanda koma atas (') apabila terletak di tengah atau di akhir kata, berbalik dengan koma (') untuk mengganti lambang "ع".

### C. Vokal, Panjang dan Diftong

Dalam penulisan bahasa arab ketika dalam bentuk tulisan latin *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* ditulis dalam bahasa arab dengan "i", *dlommah* ditulis dengan "u," sedangkan pada bacaan panjang huruf arab masing-masing dapat ditulis sebagai berikut:

Vokal (a) menjadi= â misalnya قال menjadi *qâla*

Vokal (i) menjadi= î misalnya قيل menjadi *qîla*

Vokal (u) menjadi= û misal دون menjadi *dûna*

Akan tetapi khusus bagi tanda baca ya' nisbat, maka tidak boleh ditulis dengan bacaan huruf "i", melainkan tetap sehingga dapat ditulis dengan bacaan huruf "iy". Begitu juga untuk suara dipotong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و Misalnya قول Menjadi *qawlun*

Diftong (ay) = ي misalnya أين menjadi *ayna*

#### **D. Ta' marbûthah (ة)**

*Ta' marbûthah* apabila berada di tengah kalimat ditransliterasikan menjadi huruf “*t*”, tetapi apabila berada dalam akhir kalimat, ditransliterasikan menjadi menggunakan “*th*” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al risalat lil mudarisah* atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

#### **E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “*al*” ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “*al*” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

#### **F. Nama dan Kata Arab Ter-indonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah teindonesiakan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>xv</b>
<b>ملخص</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Keluarga Sakinah .....	19
1. Fungsi Keluarga.....	19
2. Makna Keluarga Sakinah .....	21
3. Karakteristik Keluarga Sakinah.....	24
4. Tipologi Keluarga Sakinah.....	27
C. Unsur-Unsur Pembinaan Keluarga Sakinah.....	31
D. Tupoksi KUA .....	36
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39

B. Pendekatan Penelitian .....	40
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Jenis Dan Sumber Data .....	41
E. Metode Pengumpulan Data.....	42
F. Metode Pengolahan Data .....	45
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Kondisi Objektif Kampung Sakinah .....	48
1. Sejarah Kampung Sakinah .....	48
2. Kondisi Dan Geografis Kampung Sakinah .....	48
3. Struktur Kampung Sakinah .....	49
B. Pelaksanaan Pembinaan di Kampung Sakinah .....	51
C. Hasil Pelaksanaan Pembinaan Kampung Sakinah .....	61
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

Fikri Ahmad Islami, NIM 15210060, 2020. *Peran Kampung Sakinah Kua Kecamatan Tanggul Dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi Di Desa Krajan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember)*. Skripsi. Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri, Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Kata Kunci:** Kampung Sakinah, Keluarga Sakinah.

Pernikahan merupakan suatu ikatan bagi umat manusia yang telah Tuhan berikan kepada makhluknya untuk menciptakan generasi penerus. Namun banyaknya faktor yang memicu timbulnya konflik dalam perkawinan yang menyebabkan banyak adanya pasangan yang gagal membangun keluarga sakinah. Perceraian dalam wilayah di kabupaten jember sendiri terdapat kasus perceraian yang dilatarbelakangi factor kurangnya ekonomi yang mengakibatkan keharmonisan keluarga yang terus menerus semakin memburuk. Keterbatasan ekonomi tersebut didalam masyarakat ditemukan dalam masyarakat desa krajan dengan rata-rata memiliki pekerjaan buruh harian dan supir angkutan umum.. Maka dari itu upaya KUA Kecamatan Tanggul melihat kondisi di desa Krajan ini ingin merubah dari keadaan sebelumnya menjadi lebih baik. Sehingga dibentuklah kampung sakinah berbagai upaya dilakukan untuk membantu masyarakat desa krajan dari keadaan yang dialaminya menjadi lebih baik.

Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah, yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan program kampung sakinah oleh KUA kecamatan tanggul dalam membentuk keluarga sakinah?, 2) Bagaimana hasil pembentukan kampung bagi masyarakat di desa krajan kecamatan tanggul? Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian empiris, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis sumber data primer dengan metode wawancara dengan narasumber yaitu Kepala KUA Tanggul maupun dengan staf KUA tanggul dan juga masyarakat dikampung sakinah.

Hasil penelitian mengenai peran kampung sakinah: 1. Upaya dari KUA kecamatan tanggul dalam membentuk keluarga sakinah dalam masyarakat kampung sakinah tanggul yaitu: memfasilitasi dalam bidang keagamaan serta konseling keluarga, menumbuhkan perekonomian yang produktif dan kreatif, memfasilitasi kesehatan masyarakat dengan membangun jambanisasi bagi masyarakat, seerta mensosialisasi dalam melaksanakan dan pentingnya isbat nikah 2. Hasil dari upaya KUA Tanggul terhadap masyarakat memiliki beberapa pengaruh yang besar terhadap masin-masing keluarga warga kampung sakinah meliputi perubahan positif bagi meningkatkan keharmonisan dalam keluarga, meningkatkan kreatifitas dan bakat bagi warga sehingga dapat menjadi pemasok penambah perekonomian bagi keluarga, dan pengetahuan serta sikap dalam kepatuhan terhadap peraturan pemerintah.

## ABSTRACT

Fikri Ahmad Islami, NIM 15210060, 2020. *The Role of Sakinah Village KUA Sub-District Tanggul in Fostering Sakinah Families (A Case Study at Krajan Village, Tanggul Sub-District, Jember Regency)*. Thesis. Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, State Islamic University, Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Keywords:** Sakinah Village, Sakinah Family.

Marriage is a bond for mankind that God has given to his creatures to create the next generation. But the many factors that trigger conflict in marriages that cause many couples who fail to build a confident family. Divorce in the area of Jember Regency itself is a case of divorce due to a lack of economic factors that causes family harmony that continues to worsen. These economic limitations in the community are found in the Krajan village community with an average of having daily laborers and public transport drivers. Therefore, the KUA effort of the Tanggul Subdistrict saw the conditions in the Krajan village want to change from the previous situation to be better. As a result, the Sakinah village was formed to make various efforts to help the villagers of Krajan get better.

This research has several problem formulations, namely: 1) How is the implementation of the Sakinah village program by the KUA of the Tanggul sub-district in forming a Sakinah family ? 2) What are the results of the formation of the village for the community in the village of Krajan district of Tanggul? The type of research is empirical research, the approach used is qualitative approach. With the type of primary data source by interviewing the interviewees, namely the Head of KUA Tanggul and KUA Tanggul Staff and also the community in Sakinah village.

Results of research on the role of the village of sakinah: 1. Efforts from the KUA of the Tanggul sub-district in forming a sakinah family in the community of the sakinah dyke village are: facilitating in the field of religion and family counseling, fostering a productive and creative economy, facilitating public health by building latrines for the community, as well as socializing in implementing and the importance of marriage isbat 2. The results of the KUA Tanggul efforts on society have several major influences on the families of Sakinah villagers, including positive changes to improve harmony within the family, increase creativity and talent for citizens so that they can become suppliers of economic enhancers for the family, and knowledge and attitudes in compliance with government regulations.

## ملخص

فكر احمد اسلامي ، رقم الطالب (١٥٢١٠٠٦٠) ٢٠٢٠. دور قرية سكنية KUA منطقة فرعية تعغل في رعاية أسر سكنية (دراسة حالة في قرية كراجان ، منطقة تانجول الفرعية ، جمبر ريجنسي). أطروحة .برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامية ، كلية الشريعة ، جامعة الدولة الإسلامية ، مولانا مالك إبراهيم مالانج .

### الكلمات الرئيسية: المسجد ، الأسرة السكين

الزواج هو رباط للبشرية أعطاه الله لمخلوقاته لخلق الجيل القادم. لكن العوامل العديدة التي تثير الصراع في الزوجات التي تسبب العديد من الأزواج الذين يفشلون في بناء أسرة واثقة. الطلاق داخل منطقة جمبر نفسها هو حالة طلاق مدفوعة بنقص العوامل الاقتصادية التي تسبب الانسحاب الأسري الذي يستمر في التدهور. توجد هذه القيود الاقتصادية في المجتمع في مجتمع قرية كراجان بمتوسط وجود عمال يومية وسائقي نقل عام ، وبالتالي، فإن جهود KUA في منطقة فرعية تعغل لرؤية الظروف في قرية كراجان تريد التغيير من الوضع السابق لتكون أفضل. ونتيجة لذلك ، تم تشكيل قرية سكنية لبذل جهود مختلفة لمساعدة سكان قرية كراجان على التحسن.

يحتوي هذا البحث على العديد من الصيغ المشكلة ، وهي: (١) كيف يتم تنفيذ برنامج قرية سكنية من قبل KUA من منطقة تعغل في تكوين عائلة سكنية؟ (٢) ما هي نتائج تشكيل قرى للمجتمع في قرية كراجان ، منطقة تعغل؟. نوع البحث هو البحث التجريبي ، والنهج المستخدم هو النهج النوعي. مع نوع مصدر البيانات الأساسي من خلال إجراء مقابلات مع من أجريت معهم المقابلات ، أي رئيس KUA تعغل وموظفي KUA تعغل وكذلك المجتمع في سكنية.

نتائج البحث حول دور قرية سكنية: ١. الجهود التي تبذلها وكالة في منطقة دايك الفرعية في تكوين أسرة سكنية في مجتمع قرية سكنية تعغل هي: تسهيل في المجال الديني وتقديم المشورة الأسرية ، وتعزيز الاقتصاد المنتج والإبداعي ، وتيسير الصحة العامة من خلال بناء مرافق للمجتمع ، وكذلك التنشئة الاجتماعية في تنفيذ الاثبات الزواج. ٢. إن نتائج جهود KUA تعغل في المجتمع لها العديد من التأثيرات الرئيسية على أسر سكان قرية سكنية ، بما في ذلك التغييرات الإيجابية لتحسين الانسحاب داخل الأسرة ، وزيادة الإبداع والمواهب للمقيمين حتى يتمكنوا من أن يصبحوا موردي المعززات الاقتصادية للأسرة ، والمعرفة والمواقف امثالاً للوائح الحكومية.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Pernikahan merupakan suatu ikatan bagi umat manusia yang telah Tuhan berikan kepada makhluknya untuk menciptakan generasi penerus dalam berinteraksi sosial dengan manusia dan dengan makhluk lainnya untuk menyebarkan cinta dan kasih saling menjaga dan tidak menyakiti. Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Rum [21] :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ<sup>1</sup>

*Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”<sup>2</sup>*

Dari ayat tersebut diciptakannya laki-laki dan perempuan dalam perkawinan yang memiliki banyak tujuan yaitu: pertama; membina kehidupan yang rukun, tenang dan bahagia, kedua; supaya hidup saling cinta mencintai, kasih mengasihi dan ke-

<sup>1</sup> Al- Quran digital

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahan Juz 1-Juz 30*



tiga; untuk meneruskan keturunan yang sah sesuai dengan syariat islam.<sup>3</sup> Perkawinan merupakan ibadah yang sangat serius diatur dalam Islam. Ini adalah bukti bahwa islam sangat serius dalam membina keluarga agar tujuan dari perkawinan tersebut terwujud yaitu menjadi keluarga sakinah. Sehingga dalam hukum islam, perkawinan itu sendiri memiliki beberapa tingkatan hukum dalam melakukan pernikahan seperti wajib, sunnah, mubah adapun haram. Maka pernikahan ini merupakan suatu ibadah dalam islam yang dipikir dan dirasakan secara matang-matang sebelum melakukan dan sangat dianjurkan bagi yang sudah memiliki kemampuan.<sup>4</sup> Selain itu, terdapat juga didalam peraturan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 yang dimuat dalam lembaran negara yang mendefinisikan tentang perkawinan, bahwa perkawinan adalah ikatan yang dibentuk rasa saling mencintai dari lahir dan batin seseorang antara pasangan suami isteri dengan seorang laki-laki dan perempuan untuk menjadi sebuah keluarga dalam berumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>5</sup>

Keduanya, dari firman Ayat al-qur'an dan peraturan Undang-Undang tersebut mengatur dalam berkeluarga agar saling menjaga perbuatan dan saling menjalin hubungan dalam ikatan rasa kasih dan sayang agar menuju menjadi keluarga yang sakinah. Menerapkan agar dapat mempertahankan dan mencapai sakinah pasti terdapat permasalahan ringan dan berat dalam berumah-tangga. Namun, permasalahan itu pasti akan ada jalan keluar dalam penyelesaiannya.

---

<sup>3</sup> Aisyah Dachlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Jamunu, 1969), h. 49.

<sup>4</sup> Rasyid Sulaiman, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), cet ke 34, H. 371.

<sup>5</sup> Undang-Undang RI, No. 1 Tahun 1974 pasal 1 Tentang Perkawinan.

Membina keluarga sakinah tidak terlepas dari konsep islam. Konsep dalam membina keluarga sakinah tidak terlepas dari nilai dan azas-azas islami yang dipraktikkan dalam kehidupan masing-masing keluarga. Sehingga dapat tercapainya rasa ketenangan dan kebahagiaan dalam kehidupan baik itu berupa bahagia secara fisik maupun bahagia secara rohani.<sup>6</sup> Ilmu tentang keagamaan dijadikan dasar dalam membentuk keluarga sakinah. Peran suami sangat berperan dalam hal keagamaan guna untuk menjadikan contoh bagi istri dan keturunannya. Keluarga sakinah akan merupakan sebuah keluarga yang dapat mewujudkan kesadaran dalam menaati segala perintah atau hukum yang diperbolehkan oleh Allah terhadap hidupnya serta memenuhi kewajiban yang telah mengikat dalam setiap diri anggota keluarga sebagai suami isteri bahkan sebagai anak, kewajiban dalam terhadap bermasyarakat, dan terhadap lingkungan untuk tetap saling menjaga keindahan sesuai ajaran al-Qur'an dan Sunnah Rasul.<sup>7</sup> Jika kewajiban tersebut salah satu tidak terpenuhi dapat menjadikan perceraian. Kewajiban memang merupakan hal sangat sensitif dalam berkeluarga. Salah satu pasangan keluarga harus saling mengayomi dalam keterbatasan dalam mempertahankan dan menghindari perceraian. Perceraian itu sendiri terjadi dalam keterbatasan pasangan suami istri yang tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang larut-larut terjadi.

Seiring berkembangnya dunia modern, konflik dalam keluarga bertambah semakin meningkat yang dilatarbelakangi permasalahan yang bermacam-macam.

---

<sup>6</sup> Hasan Basri, *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 24.

<sup>7</sup> Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Surgawi* (Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1994), h. 12.



Menurut wahyu widyana mengemukakan bahwa timbulnya konflik dalam rumah tangga karena faktor-faktor sudah jauh dari rasa saling menjaga harmonis dalam keluarga, kekosongan dalam hal pendapatan dan tidak menjalankan kewajiban mencari nafkah sehingga berdampak pada perekonomian yang buruk, adanya pihak ketiga, perubahan moral yang drastis serta mengakibatkan salah satu pasangan tidak dapat kuat menerima, terjadi suatu kekerasan dalam rumah tangga, poligami tidak sehat, dan melakukan perbuatan kejahatan kriminal.<sup>8</sup> Dadang Hawari juga mengemukakan dari beberapa sebab yang memicu munculnya konflik perkawinan ini, sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Sikap hidup yang individualistis, materialistis dan sekuler.
- b. Terlalu memaksa dalam gaya hidup mewah.
- c. Struktur keluarga tunggal *single parent family* yang semula keluarga besar (*extended family*)
- d. Tidak dapat mempertahankan hubungan keluarga yang baik
- e. Berkurangnya nilai-nilai sosial dan religius serta hilangnya nilai budaya tradisional masyarakat..
- f. Maraknya pergaulan hidup bebas atau hidup bersama tanpa ikatan perkawinan yang sah.
- g. Mengejar nafsu materi dengan menghalalkan segala cara tanpa mempersampingkan moral dan hukum untuk mendapatkan yang diinginkan.

---

<sup>8</sup> Wahyu Widiyana, *Pola Penasehatan Keluarga Bermasalah*, Makalah disampaikan dalam Rakernas Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4), tanggal 14-17 Agustus 2006, h. 36.

<sup>9</sup> Dadang Hawari, *Manajemen Stress Cemas dan Depresi* (Jakarta: Fakultas Kedokteran UI, 2001), h. 2.

Karena banyaknya faktor yang memicu timbulnya konflik dalam perkawinan inilah antara lain yang menyebabkan masih adanya pasangan yang gagal membangun keluarga sakinah. Menelaah data yang ada dari masa ke masa dari waktu ke waktu perceraian dalam pasangan yang berkeluarga semakin merambak dimasyarakat. Perceraian dalam wilayah di kabupaten jember sendiri terdapat kasus perceraian yang tinggi dari sebuah pertengkaran antar pasangan yang terjadi secara terus-menerus tanpa danya salah satu pasangan suami isteri yang mengalah sehingga berkurangnya rasa saling menjaga keharmonisan dalam keluarga. Berdasarkan data dari Pengadilan Agama (PA) Jember selama tiga bulan April – Juni 2019, tercatat ada 1.415 perkara perceraian. Artinya, jika dibagi tiap bulan, rata-rata angkanya mencapai lebih dari 470 kasus atau tiap hari lebih dari 15 perkara yang diajukan. Humas PA Jember Anwar mengaku, secara total pengajuan perceraian di Kabupaten Jember adalah dari pihak perempuan atau istri. Jika diperinci, sekitar 72 persen dari total pengajuan perceraian tersebut diajukan oleh pihak istri atau cerai gugat. Angka perbandingannya 1.031 gugat cerai, sementara gugat talak dari suami ada 384 pengajuan. Secara umum penyebab utama terjadi perceraian, kata dia, adalah dari sektor ekomoni. Namun, belakangan ini, faktor itu digeser oleh perselisihan yang terjadi terus menerus. Biasanya, karena hubungan sudah tidak harmonis atau disebabkan faktor lain. Semisal ada pihak lain yang ikut campur urusan internal rumah tangga.<sup>10</sup> Untuk itu kebahagiaan dapat tercapai ketika semua pasangan suami isteri dapat memiliki rasa yang dapat saling menyempurnakan hubungan sebaik mungkin dari kekurangan yang dimiliki

---

<sup>10</sup> Mahrus Sholih, *Tiga Bulan 1436 Pasangan Keluarga Bercerai* <https://radarjember.jawapos.com/2019/09/10/tiga-bulan-1-436-pasangan-bercerai/>, 6 November 2019, 17.19, diakses pada Selasa 5 November 2019.

sehingga hal itu harus senantiasa dilakukan dalam bersuami-isteri, membantu dapat dan mencapai sebuah keluarga yang memiliki kesejahteraan dalam spritual dan material.<sup>11</sup>

Kebutuhan spritual dan material dapat dipenuhi dengan memelihara rasa saling membantu dan rasa saling melengkapi dengan baik dapat mempererat ikatan rasa ingin selalu bersama dalam berkeluarga, sehingga abadi dan apa yang menjadi tujuan perkawinan dalam Islam yakni terwujudnya keluarga sejahtera (mawaddah warahmah) dapat terwujud.<sup>12</sup> Kebijakan dalam mengurangi angka perceraian di kabupaten Jember salah satu dari kecamatan Tanggul yang masuk dalam daerah kabupaten Jember, diadakannya kampung sakinah dikecamatan tanggul yang dibentuk oleh KUA kecamatan Tanggul. Kampung sakinah ini merupakan program bantuan masyarakat tanggul untuk mengurangi angka perceraian, manopang perekonomian masyarakat, memberikan pengetahuan dan pemahamantentang ilmu keagamaan dalam menuju keluarga yang sakinah. Mayoritas masyarakat kampung sakinah ini pendapatannya, pendidikannya dan kesehatannya sangat rendah. Banyak yang tidak mempunyai jamban dan juga rumah yang tidak layak seperti hanya mempunyai satu ruangan yang dijadikan satu karena terbatasnya ukuran rumah yang sempit. Alasan memilih kampung sakinah di kecamatan tanggul tersebut lokasinya yang ada di pusat keramaian akan tetapi terdapat kampung yang jauh dari kata kesejahteraan. Maka dari itu adanya KUA Tanggul ini membantu masyarakat setempat dalam mewujudkan keluarga yang sakinah dengan membentuk kampung sakinah. Sedangkan KUA di

---

<sup>11</sup> Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 7.

<sup>12</sup> Ahmad Kuzari, *Perkawinan Sebagai Sebuah Perikatan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1995), h. 25.

Kecamatan lain tidak membuat program tersebut yang hanya terdapat kecamatan Tanggul Desa Krajan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Membantu dari sektor pendidikan, perekonomian, dan juga kesehatan. Program ini tentunya tidak melibatkan KUA saja. KUA bekerja sama dengan lintas sektor seperti dengan pemerintah daerah, brigif, relawan dan juga yang lainnya. Sehingga program kampung sakinah ini berjalan sampai dengan sekarang.

#### **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana upaya KUA Kec. Tanggul dalam mewujudkan keluarga sakinah ?
2. Bagaimana hasil terhadap pembentukan kampung sakinah oleh KUA Kec. Tanggul di Desa Krajan Kecamatan Tanggul?

#### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk dapat menganalisis dan juga mengetahui bagaimana upaya KUA kecamatan Tanggul dalam mewujudkan keluarga sakinah sehingga data dapat dipelajari.
2. Agar dapat menganalisis dan mengetahui data dari hasil pembentukan kampung sakinah dalam membentuk keluarga sakinah oleh KUA Kec. Tanggul di desa krajan kecamatan tanggul.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan penulisan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis:
  - a. *Pertama*, mempertambah wawasan bagi para pembaca, serta

pengetahuan yang luas terhadap mahasiswa UIN Malik Ibrahim Malang. Serta tidak mengurangi rasa hormat terhadap kantor urusan agama sebagai organisasi yang membuat dan menerapkan suatu program yang telah diatur dalam perundang-undangan. Dapat menjadi bahan tolak ukur bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah ada dan dapat dijadikan acuan bagi program yang akan direncanakan. Maka penulisan ini dapat digunakan sebagai tolak ukur sebagai penunjang perencanaan bagi membina keluarga sakinah sehingga dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan oleh masyarakat umum.

- b. Mengembangkan ilmu yang didapatkan serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa terutama mahasiswa prodi al-ahwal ash-syakhsyah yang berkaitan dengan bahasan penelitian ilmiah ini, dan dalam membantu menyelesaikan penelitian dalam tugas skripsi. Yang mengenai kebijakan dalam membina keluarga sakinah oleh Kantor Urusan Agama.
  - c. Wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum mengetahui tentang peran kampung sakinah dalam membentuk keluarga yang sakinah oleh KUA Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember yang dapat dipraktekan dalam berkeluarga dalam kehidupan sehari-hari.
2. Manfaat praktis:
- a. Dapat menambah wawasan akademik dan pengalaman dalam pembinaan membentuk keluarga sakinah bagi penulis serta dapat



belajar dalam bermasyarakat dengan baik.

- b. Menambah wawasan dan tolak ukur bagi pasangan suami istri dan calon pasangan suami istri dalam pembentukan keluarga sakinah yang dapat dipraktikkan dalam keluarga serta meningkatkan pengetahuan agama.
- c. Bagi seluruh mahasiswa sebagai bahan menambah wawasan dalam menyusun pembelajar serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk membina keluarga sakinah .

#### **E. DEFINISI OPERASIONAL**

Penggunaan kata dalam kalimat yang tercantum didalam penelitian ini dapat diartikan secara istilah :

1. Kampung Sakinah: Merupakan sebuah program dari KUA Kecamatan Tanggul untuk menopang kesejahteraan kehidupan masyarakat di desa Krajan menjadi lebih baik, dari segi spiritual bahkan material untuk meningkatkan kualitas agar menjadi keluarga sakinah.
2. Keluarga Sakinah: berasal dari bahasa Arab dengan susunan kata yaitu, “sakanah, yaskunu, sakinatan” yang berarti rasa tentram, aman dan damai.<sup>13</sup> Yang secara istilah dimaksud dengan keluarga sakinah dalam penulisan skripsi ini adalah suatu keluarga yang dalam kehidupannya bersama-sama menggapai rasa ketentraman dalam berkeluarga yang didalamnya terdapat rasa ingin selalu menyatu dan cinta keduanya.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Kedua, h. 1000.



## F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan penelitian ini terdapat beberapa sistematika penulisan agar rapi dalam penyusunan dan untuk mempermudah bacaan terhadap para pembaca yang akan membaca dan juga untuk mempermudah pemahaman terhadap seluruh pembahasan yang terdapat dalam penelitian skripsi ini. Maka dalam penulisan ini penulis menyajikan sistematika ini menjadi menjadi (5) lima bagian atau bab sesuai dengan persyaratan penulisan karya ilmiah yang berlaku. Sehingga pada tehnik dalam susunan penulisan ini secara garis besar berdasarkan sistematika penulisan skripsi yang benar adalah sebagai berikut:

**Bab Pertama** merupakan awal dari penulisan yang berisi penjabaran luas tentang pendahuluan permasalahan yang saling berkaitan serta manfaat dan tujuan untuk dimuat kedalam penelitian ini. Di mana dalam permasalahan itu dikategorikan kedalam susunan dan dipaparkan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan dalam penulisan.

**Bab Kedua** tergolong bagian atau bab yang menjabarkan dan menjelaskan tentang tinjauan pustaka. Pada bab ini penjabarannya terdiri dari kerangka teori oleh para ahli dan undang-undang yang berkaitan serta penelitian terdahulu yang ditulis dalam skripsi oleh peneliti terdahulu sehingga dapat lebih menguatkan serta memperinci sebuah teori pada penelitian ini. Penyusun bab (2) dua ini hanya diawali oleh bab tinjauan pustaka dan berisi sub bab pembahasan yaitu kajian teori dan penelitian terdahulu.

**Bab Ketiga** memaparkan metode penelitian. Pada metode penelitian, penyusunan terhadap penulisan didalam bab tiga ini terdapat penjabaran tentang metode pengumpulan data sehingga didefinisikan dalam penjelasan tentang jenis, pendekatan, dan juga pengolahan terhadap data yang akan ditulis dalam penelitian.

**Bab Keempat** menjelaskan hasil dari penelitian berupa pembahasan dan analisi terhadap hasil penelitian yang dijabarkan secara realistis terhadap data yang ada terhadap sebuah objek yang menjawab segala aspek rumusan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, guna untuk menjadikan sebuah hasil penelitian dari upaya pembentukan kampung sakinah ini.

**Bab Kelima** penulisan bab yang berisi penjabaran rumusan terhadap analisis data sehingga permasalahan penelitian dapat diakhiri pada bab ini dengan penulisan yang disingkat dan diperpendek penjelasannya sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Adapun terdapat saran dalam sesudah kesimpulan terhadap rumusan masalah untuk menyempurnakan agar upaya yang dilakukan menjadi lebih baik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. PENELITIAN TERDAHULU

Dari berbagai macam penelitian terhadap tugas skripsi ada beberapa macam penelitian yang memiliki persamaan dalam peneliti ini, diantara lain adalah:

*Pertama*, skripsi dengan penulis Mukhlas Hanafi Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah Tahun 2017 sekaligus peneliti, dengan judul “Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sakinah Di BP4 KUA Gedungtengen Yogyakarta)”.<sup>14</sup> Penelitian ini memaparkan tentang pembentukan keluarga sakinah yang berawal dari kesadaran dalam menghindari perceraian terhadap sebuah pemahaman pentingnya keutuhan dalam keluarga melalui program bimbingan pra nikah oleh BP4 KUA. Persamaan dari penelitian ini adalah saling menumbuhkan kesadaran untuk membentuk keluarga sakinah melalui program dari KUA yang dijadikan sebagai alat untuk menjadi keluarga yang sakinah. Perbedaan dengan penelitian yang penulis tuliskan terletak pada subjek penelitian yang hanya memberikan edukasi melalui bimbingan oleh BP4 KUA dan juga lokasi yang berbeda.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Shabri Hakim Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah Tahun 2016, dengan judul “Sekolah Pra Nikah Lembaga Keagamaan Islam Dan Prospek Penekanan Tingkat Perceraian Di Kota Yogyakarta-

---

<sup>14</sup> Muklas Hanafi, *Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sakinah Di BP4 KUA Gedungtengen Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

ta”.<sup>15</sup> Penelitian ini memaparkan tentang berdirinya sekolah sekolah pranikah yang dibentuk lembaga-lembaga sosial keagamaan islam untuk mengetahui faktor-faktor perceraian agar menekan peningkatan angka perceraian di Yogyakarta. Persamaan dari penelitian ini adalah saling mengurangi peningkatan perceraian untuk membentuk keluarga yang sakinah melalui program dari lembaga sosial keagamaan islam, yang dijadikan sebagai alat untuk mengurangi perceraian sehingga menjadi keluarga yang sakinah. Perbedaan dengan penelitian yang penulis tuliskan terletak pada subjek penelitian yang hanya memberikan ilmu tentang berkeluarga sebelum terjadinya pernikahan dan juga lokasi yang berbeda.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Susanti Nadeak Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsyah Tahun 2017, dengan judul “Efektifitas Bimbingan Pra Nikah Di Kantor Urusan Agama Medan Petisah (Studi Kasus Keluarga Bapak Adeste Rony<sup>16</sup>)”. Penelitian ini memaparkan tentang efektifitas bimbingan pra nikah oleh KUA Medan Petisah dalam membekali pemahaman dan pengetahuan dalam membangun keluarga yang sakinah. Persamaan dari penelitian ini adalah inovasi dari KUA dalam mengurangi angka perceraian yang dialami oleh warga atau masyarakat agar menjadi keluarga yang sakinah. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian yang hanya memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang berkeluarga sebelum terjadinya pernikahan dan juga lokasi yang berbeda.

---

<sup>15</sup> Muhammad Shabri Hakim, *Sekolah Pra Nikah Lembaga Keagamaan Islam Dan Prospek Penekanan Tingkat Perceraian*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

<sup>16</sup> Susanti Nadeak, *Efektifitas Bimbingan Pra Nikah Di Kantor Urusan Agama Medan Petisah: Studi Kasus Keluarga Bapak Adessie Rony*, Skripsi (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017)

*Keempat*, Penulis skripsi oleh Muhammad Yusuf Pulungan dengan judul penelitian, “Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padang sidimpuan” yang menjadi permasalahan dalam penulisan penelitian ini peran dan hasil dari pembentukan suatu majelis taklim dalam membina masyarakat untuk mewujudkan keluarga sakinah pada masyarakat Muslim di Kota Padangsidimpuan.

Maka dapat ditarik analisis terhadap pembahasann dari hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan kegiatan ceramah agama, mengajak beribadah secara berjamaah diadakan juga wirid dan doa bersama, kegiatan arisan/jula-jula serta kerjasama dan kegiatan saling tolong menolong yang dilakukan majelis taklim sebagai upaya membina keluarga sakinah. Di Kota Padangsidimpuan ini khususnya bagi masyarakat muslim, dalam prakteknya pola pembinaan ini dalam membina masyarakat untuk menjadi keluarga sakinah. Sehingga dengan sebuah kesimpulan, upaya dalam pembentukan dengan segala pola pembinaan yang dilakukan dalam masyarakat mulim di Kota Padangsidimpuan berdampak baik dan efektif dalam kehidupan berkeluarga dan juga dalam bermasyarakat antar keluarga.<sup>17</sup>

*Kelima*, Penelitian Enung Asmaya, dengan judul penelitian “Implementasi Agama dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”. Kesimpulanya bahwa dalam berkeluarga dapat menjadi tempat untuk memadu kasih, sehingga dapat memperoleh keturunan dan mempererat ikatan dalam hubungan sosial-kemasyarakatan. Bagi umat muslim agama islam dipercaya kebenaran dan

---

<sup>17</sup> Muhammad Yusuf Pulungan, *Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padang sidimpuan*, Jurnal Tazkir Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2014



kesakralannya menjadi pondasi kokoh dalam keutuhan keluarga. Dalam berkeluarga masing pasangan harus selalu saling memperkuat tali kasih untu mewujudkan keluarga yang baik, senantiasa menjadi pasangan yang selalu ada dan selalu menemani disetiap kondisi, saling memaafkan dan menghormati, memecahkan permasalahan dengan musyawarah untuk mencari jalan keluar dari konflik, dan menciptakan suatu cerita indah bersama.<sup>18</sup>

Dibawah ini adalah sebuah Tabel penelitian terdahulu dengan mengelompokkan beberapa aturan seperti yang disebutkan diatas:

**TABEL 2.1**

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Mukhlas Hanafi, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017.)	Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sakinah Di BP4 KUA Gedungtengen Yogyakarta	Alat untuk mencapai keluarga yang sakinah yang dilakukan oleh KUA untuk menekan angka perceraian	Subjek pembahasan yang menitikberatkan hanya kepada bimbingan tentang pengetahuan dan pemahaman tentang keluarga dan juga lokasi penelitian.

<sup>18</sup> Enung Asmaya, *Implementasi Agama dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol.6 No.1 Januari - Juni 2012 pp.

2	Muhammad Shabri Hakim (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016.)	Sekolah Pra Nikah Lembaga Keagamaan Islam Dan Prospek Penekanan Tingkat Perceraian Di Kota Yogyakarta	Program untuk menakan perceraian yang didasari oleh meningkatnya angka perceraian di yogyakarta	Dari segi subjek pembahasan yang hanya kepada pasangan pra nikah dalam mewujudkan keluarga yang sakinah dan juga lokasi penelitian yang berbeda
3	Susanti Nadeak, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2017.)	Efektifitas Bimbingan Pra Nikah Di Kantor Urusan Agama Medan Petisah (Studi Kasus Keluarga Bapak Adesste Rony	Pembahasan dengan menjadikan alat atau program dari KUA sebagai program menekan angka perceraian untuk menjadikan keluarga yang sakinah	Dari Pembahasan penelitian yang menitik beratkan membahas tentang seberapa efektif terhadap salah satu seorang masyarakat di Medan.
4	Muhammad Yusuf	Peran Majelis Taklim dalam	Gagasan yang dipilih dalam	Pemilihan objek kajian yang

	Pulungan, (Jurnal Tazkir Vol. 9 No. 1 Jan- uari-Juni 2014)	Membina Keluarga Sa- kinah Masyara- kat Muslim di Kota Padang sidimpuan	pembahasan dengan susunan pembinaan keluarga yang dipelopori oleh suatu instansi atau institusi yang memiliki ke- cenderungan yang sangat besar dalam berso- sialisasi di- masyarakat	didasari oleh pembinaan keluarga yang bukan termasuk dalam instansi pemerintahan.
5	Enung Asmaya, (Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol.6 No.1 Januari - Juni 2012 pp.)	Implementasi Agama dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah	Meliputi penera- pan terhadap pengetahuan dalam berkeluarga yang sesuai dalam aja- ran didalam aga- ma islam bagi setiap keluarga yang bernaungan	Penelitian ini meni- tik beratkan kedalam pribadi individu yang menjadi pembaha- san bagi objek penelitian tersebut tanpa campur tan- gan adanya instan-

			bersama-sama dalam menuju sakinah	si dan majelis taklim lainnya.
--	--	--	---	-----------------------------------

## B. KELUARGA SAKINAH

### 1. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga secara sosiologis terbagi menjadi tujuh macam yaitu:

- a. Fungsi biologis, memperoleh keturunan merupakan tujuan dari dilakukannya perkawinan, terhindar dari fintah kehormatan serta martabat dapat dipelihara yang dikaruniai akal dan adap bagi setiap diri pada manusia. Fungsi biologis pada manusia ini yang membedakan manusia dengan binatang sebagai makhluk tuhan yang sempurna, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.
- b. Fungsi edukatif, keluarga sebagai tempur pertama pendidikan bagi seluruh anggota keluarga. Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik putera-puterinya menuju kedewasaan segi jasmani dan juga segi rohani. Pendidikan dalam keluarga ini memiliki aspek yang sangat lengkap dalam mendidik anak seperti kemampuan afektif maupun skill, pembentukan mental, pengetahuan terhadap spiritual, pembentukan moral dalam bermasyarakat, mempertajam dan memperluas pengetahuan, dan profesional.

- c. Fungsi religius, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta kondisi keagamaan didalamnya. Dengan demikian keluarga merupakan sarana utama bagi seseorang untuk mengenal siapa dirinya dan Tuhannya.
- d. Fungsi Protektif, hal yang mengajak kepengaruh yang negatif dari gangguan internal maupun eksternal keluarga menjadi tempat yang aman maupun penangkal untuk terhidar dari pengaruh negatif yang ketika hal tersebut terjadi. Gangguan dari internal biasanya terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat menjadi pemicu terjadinya konflik bahkan kekerasan dalam keluarga adapun kekerasan yang terjadi dalam keluarga tidak mudah untuk dikenali karena hal tersebut masuk dalam sebuah rana privat, dan terdapat hambatan psikis dan sosial maupun norma budaya dan agama untuk diungkapkan secara publik. Adapun gangguan dari external keluarga lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada dalam wilayah publik.
- e. Fungsi sosialisasi adalah berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal. Fungsi sosialisasi ini diharapkan anggota keluarga dapat memposisikan diri sesuai dengan status dan struktur keluarga, misalnya dalam konteks masyarakat Indonesia selalu



memperhatikan bagaimana anggota keluarga satu memanggil dan menempatkan anggota keluarga lainnya agar posisi nasab tetap terjaga.

- f. Fungsi rekreatif, keluarga sebagai tempat yang suasananya menyenangkan, saling menghargai dan saling menjaga kehormatan satu sama lain untuk memberi kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktivitas masing-masing anggota keluarga.
- g. Fungsi ekonomis, yaitu upaya keluarga dalam mencari nafkah guna untuk pemenuhan kebutuhan hidup, untuk juga dapat menciptakan usaha produktif, perencanaan pengeluaran bagi pemenuhan kebutuhan, serta dapat mengeluarkan penghasilan kepada hal yang bersifat menguntungkan dan mampu bertanggung jawab atas pengeluaran tersebut, serta tidak lupa dengan mengolah pengeluaran dengan baik agar dapat digunakan keesokan hari untuk kebutuhan selanjutnya.<sup>19</sup>

Sehingga apa yang didefinisikan dari tujuh fungsi tersebut, keluarga merupakan karunia yang sangat sakral, maka fungsi dalam berkeluarga sangat kompleks dan sangat penting bagi pembentukan keluarga setiap pasangan yang akan menikah. Sehingga dalam upaya memperkuat seluruh fungsi di atas dapat menjadikan suatu keluarga yang harmonis.

## 2. Makna Keluarga Sakinah

Kata sakinah ini diambil dari sebuah kata *taskunu* yang berarti diam/tenramnya hubungan dalam segala suatu kondisi yang sebelumnya terjadi sebuah

---

<sup>19</sup> Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Maliki Press 2013), h. 42

pertikaian dalam konflik tertentu.<sup>20</sup> Musuh yang harus dihindari dari keadaan damai adalah kehancuran atau keguncangan. Keluarga yang menciptakan ketenangan, ketentraman, keamanan, dan kedamaian antar anggota keluarga itu lah yang disebut dengan sakinah.. Keluarga yang sakinah merupakan sebuah keluarga yang diinginkan bagi beberapa keluarga yang masih terjadi sebuah pertikaian dan bahkan telah terjadi kehancuran ikatan perkawinan. Dalam firman Allah SWT. dalam Surat Ar-Rum (21) yang artinya:

*"Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir" Qs: al-Rum: 21).*<sup>21</sup>

Berdasarkan ayat diatas, mawaddah, warahmah merupakan tonggak penting bagi berlangsungnya keluarga sakinah, yang tidak ada keduanya sakinah tidak akan pernah terwujud dalam berkeluarga. Mawaddah rasa penuh dengan keikhlasan akan menerima kekurangan orang yang dicintai nya dengan rasa ingin selalu bersama. Bukan hanya sekedar hanya cinta yang tanpa menerima apa adanya dengan lawan jenis. Dengan adanya kekurangan dalam setiap diri pasangan suami istri maka dibutuhkan sikap merima keadaan apapun dengan rasa mawaddah pada hati disetiap diri suami istri. Maka cara dalam menumbuhkan rasa mawaddah ini dengan melalui cara dalam beradaptasi, bernegosiasi, belajar

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 187.

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahnya. Juz 1-Juz 30*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2013), h. 406.

menahan diri, saling memahami, mengurangi egoisme untuk sampai pada kematangan.<sup>22</sup>

*Rahmah* dapat diartikan suatu rasa yang saling bersimpati satu sama lain, sikap saling bangga pada diri masing-masing pasangan terhadap pasangan yang dimiliki, terdapat upaya dari pasangan suami istri dalam mewujudkan pelayanan yang terbaik dalam menghormati dan menghargai satu sama lain. Maka dibutuhkan sebuah perjuangan untuk tetap memperkuat terus menerus ikatan rahmah sehingga dalam seluruh anggota keluarga tidak terdapat anggota keluarga yang merasa jauh hubungannya dalam berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya.<sup>23</sup>

Kedua hal tersebut merupakan sebuah ajakan antar sesama anggota dalam partisipasi dalam tujuan untuk mendapatkan manfaat positif dalam pernikahan pada keluarga yang berumah tangga bersama-sama. Adapun konsep sakinah yang amat penting senantiasa mendekatkan dan berserah diri kepada Allah. Hal tersebut dapat memberikan pasangan suami istri apa yang dibutuhkan yaitu kedamaian, keharmonisan, dan ketenangan hidup yang dilandasi oleh rasa akan mengedepankan sebuah keadilan, saling terbuka dalam sebuah aspek tertentu, menjaga sikap jujur dalam rumah tangga, serta saling kompak dan serasi.

Kejadian yang dapat dilihat dari keluarga yang tidak sakinah, contohnya adalah keluarga tidak menjadi sebagai tempat menyejukkan yang didalamnya penuh dengan perkelahian, pasangan saling curiga, bahkan dapat terjadi kehancuran dalam ikatan pernikahan yang telah dibentuk dalam rumah tangga.

---

<sup>22</sup> Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, h. 46.

<sup>23</sup> Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, h. 49.

Keluarga yang tidak sakinah didasari sebiah faktor dari rasa kepercayaan yang semakin berkurang secara terus-menerus. Ketika dalam rasa saling percaya itu telah hilang maka sebuah keluarga akan menjadi hancur dalam waktu yang sangat cepat. Sehingga pasangan keluarga tidak akan pernah menjadi keluarga sakinah. Contoh dari realita yang ada, ketidakpercayaan itu didasari dari faktor terhadap sesuatu yang disembunyikan dari masing-masing pasangan, seperti adanya pihak ketiga yang datang dalam hidupnya. Datangnya pihak ketiga inilah yang dapat menimbulkan guncangan dalam berumah tangga, sehingga terjadi sebuah perlawanan yang dashayat terhadap masing-masing pasangan. Maka rasa saling menjaga kasih sayang merupakan hal sangat penting. Ketika pasangan telah saling memiliki rasa tersebut dengan contoh istri selalu menuruti perintah suami dalam hal kebaikan. Serta menumbuhkan saling menumbuhkan kesadaran terhadap hukum islam terhadap perilaku melawan suami yang mengajak dalam hal kebaikan keluarga. Menumbuhkan kesadaran dalam ikatan saling bersimpati dapat dilakukan dalam segala hal, yang berpedoman dalam anjuran alqur'an dan sunnah Rasul. Sehingga dapat menumbuhkan rasa tersebut akan memunculkan adanya ketenangan, ketentraman, rasa aman satu lain tanpa adanya pihak yang lain, sehingga kedamaian dalam keluarga akan terwujud.<sup>24</sup>

### **3. Karakteristik Keluarga Sakinah**

Dalam pembahasan ini tidak hanya pemaparan tentang unsur keluarga sakinah tetapi juga sebuah karakteristik pada keluarga sakinah. Dengan macam

---

<sup>24</sup>Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlaq Islamiah*, 21.

unsur yang dipaparkan diatas, maka pemaparan tentang karakteristik keluarga sakinah adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Terdapat rasa ingin selalu bersama, raas empati, dan rasa saling memiliki yang terjaga satu sama lain.
- b. Dapat menyelesaikan setiap adanya konflik sehingga ketenangan dan ketentraman dapat terjaga,
- c. Rasa saling senantiasa tulus dan ikhlas dalam melaksanakan suatu kewajibab yang ada dalam diri masing-masing keluarga, kewajiban dari seorang suami dalam berumah tangga, seorang ibu sebagai istri yang mematuhi amanah dari suami sekaligus dalam kewajiban yang lainnya., serta anak yang dikarunia untuk melakukan kewajiban yang telah ada dalam diri pribadi terhadap kedua orang tuanya.
- d. Mampu mengontrol perilaku negatif serta mengontrol hawa nafsu dan senantiasa mendekati diri dalam keadaan apapun kepada cinta ilahiah dan nilai agama.
- e. Saling terdapat rasa saling percaya satu sama lain dalam ikatan keterbukaan satu lain.
- f. Saling dapat melaksanakan ibadah dengan saling menjaga satu sama lain yang didasari dengan keimanan, menghindari perbuatan yang mengakibatkan salah satu pasangan merasa dalam keadaan dijerumuskan dengan mencari sebuah kesalahan dari perilaku antar pasangan.

---

<sup>25</sup> A. Fatih Syuhud, *Keluarga Sakinah Cara Membina Rumah Tangga Harmonis, Bahagia dan Berkualitas* (Malang: Pustaka Khoirot, 2013), h. 12.



- g. Tidak melakukan penghianatan terhadap sebuah janji-janji yang terikat antar pasangan.
- h. Terpenuhi kebutuhan-kebutuhan antar suami istri baik secara biologis dan psikologis.
- i. Serta memiliki rasa saling melayani dalam meningkatkan kinerja pekerjaan antar masing-masing pasangan.

Adapun hasil yang harus dimiliki untuk membangun keluarga sakinah adalah sebagai berikut :<sup>26</sup>

#### 1) Aspek Lahiriah

Secara lahiriah membentuk keluarga sakinah harus memiliki ciri-ciri : a) kebutuhan primer sekunder dan tersier yang tercukup, b) kebutuhan biologis suami istri dapat dipenuhi, c) terpenuhinya kebutuhan hal kesehatan dalam berumah tangga, dan d) mampu melaksanakan fungsi dengan baik yang sesuai dengan masing-masing individu dalam keluarga

#### 2) Aspek batiniyah (psikologis)

Ketenangan dan ketentraman merupakan rasa batin yang dapat dirasakan dalam setiap anggota keluarga, dengan memiliki aspek kejiwaan yang sehat. Mampu dewasa dalam setiap permasalahan yang dihadapi dengan ketenangan sehingga permasalahan dapat diselesaikan. Mampu saling menjaga dan memperkuat secara terus menerus rasa dalam ikatan cinta dan saling kasing sayang.

#### 3) Aspek Spiritual

---

<sup>26</sup> Syuhud, *Keluarga Sakinah*, h. 9.

Pengetahuan tentang keagamaan yang kuat dan ideologi ketauhid-tan dalam setiap anggota keluarga yang selalu konsisten dan tidak goyah sedikitpun meskipun dalam konflik apapun yang dalam hidupnya segala upaya untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT<sup>27</sup>.

#### 4) Aspek Sosial

Dapat memenuhi segala dalam bersosial, dengan terpenuhinya aktifitas dalam menyesuaikan diri dan aktif dengan kegiatan positif pada lingkungan masyarakat serta dapat bermanfaat bagi masyarakat disebelah (tetangga) ditempat tinggalnya dengan terus menjaga ikatan sosial dan menyebarkan manfaat satu sama lain. Maka tujuan dari pernikahan adalah saling menjaga suasana dalam ikatan kasih sayang antar anggota keluar serta pada lingkungan masyarakatnya dalam nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah antar sesama manusia<sup>28</sup>.

#### 4. Tipologi Keluarga Sakinah

Tipologi keluarga sakinah adalah sebuah klasifikasi yang terdiri ciri-ciri keluarga sakinah dalam sebuah satu pengelompokan terhadap tingkatan ukuran sakinah dari masing-masing keluarga. Maka klasifikasi keluarga sakinah tersebut adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

1. Keluarga Pra Sakinah : yaitu keluarga dalam pernikahan dibentuk tidak melalui ketentuan perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan

<sup>27</sup> M. Quraish Syihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), h. 253

<sup>28</sup> BKKN, *Membangun Keluarga Sejahtera* (Yogyakarta: Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional Kota Madya Yogyakarta , 1994), h. 2.

<sup>29</sup> Kementerian Agama, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA&Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2018), h. 16.

dasar spiritual dan material (kebutuhan pokok) secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.

Tolak-ukurnya :

- a. Pernikahan dari perkawinan yang tidak sah terhadap undang-undang yang berlaku
  - b. Keimanan pada diri pribadi anggota keluarga yang tidak kuat
  - c. Tidak melaksanakan shalat 5 waktu
  - d. Malas untuk menyisihkan hartanya untuk zakat fitrah bagi yang berhak menerima
  - e. Tidak berpuasa di bulan Ramadhan
  - f. Tidak tamat SD, dan buta huruf
  - g. Termasuk kategori fakir dan atau miskin
  - h. Perilaku hidup negatif yang terlibat perkara-perkara kriminal dan asusila
2. Keluarga sakinah I: yaitu keluarga-keluarga yang dibangun diatas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan pendidikan, bimbingan keagamaan dan keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.

Tolak-ukurnya :

- a. Keluarga yang dibentuk dengan pernikahan yang sesuai peraturan syariat islam dan Undang-Undang nomor 1 tahun 1974
- b. Dapat melaksanakan shalat wajib dan dasar keimanan yang kuat

- c. Mampu memenuhi kebutuhan pokok
  - d. Masih sering meninggalkan shalat
  - e. Sering meminta bantuan dengan jin
  - f. Tidak datang di pengajian atau majelis taklim
  - g. Rata-rata keluarga tamat atau memiliki ijazah SD
3. Keluarga sakinah II : yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan slain telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya juga telah mamapu memahami pentingnya ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga. Keluarga ini juga mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah, infaq, zakat amal jariyah menabung dan sebagainya.

Tolak-ukurnya :

- a. Tidak terjadi perceraian , kecuali sebab kematian atau hal sejenis lainnya yang mengharuskan terjadinya perceraian itu
  - b. Kebutuhan pokok terpenuhi dan dapat menabung
  - c. Rata-rata keluarga memiliki ijazah SD sampai SLTP
  - d. Memiliki rumah sendiri meskipun sederhana
  - e. Keluarga yang aktif dalam seluruh kegiatan dalam masyarakat
  - f. Tidak terlibat perkara keriminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan amoral lainnya.
4. Keluarga sakinah III : yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah sosial psikologis, dan

pengembangan keluarganya tetapi belum mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.

Tolak-ukurnya:

- a. Ikut serta dan aktif dalam menjaga segala kegiatan sosial dan keagamaan di masjid-masjid maupun dalam masyarakat
  - b. Aktif memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya
  - c. Rata-rata keluarga memiliki ijazah SD, SLTP dan SMA sampai perguruan tinggi
  - d. Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf senantiasa meningkatkan pengeluaran qurban
  - e. Mampu melaksanakan ibadah haji, sesuai tuntunan agama dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku
5. Keluarga sakinah III Plus : yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis, dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.

Tolak-ukurnya :

- 1) Telah dapat beribadah haji dan menjadi haji mabrur dengan kriteria mabrur menurut islam
- 2) Menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat yang menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitarnya



- 3) Dapat memenuhi 5 rukun islam
- 4) Menyebarkan dan mengembangkan ilmu agama kepada masyarakat dan keluarga
- 5) Memiliki ijazah SD, SLTP, SMA dan Sarjana
- 6) Nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak islami tertanam dalam kehidupan pribadi keluarga
- 7) Mampu memenuhi perasaan saling menjaga cinta kasih dan imbang selaras dilakukan antar anggota keluarga dan juga lingkungan.

### **C. Unsur-Unsur Pembinaan Keluarga Sakinah**

Dalam pembentukan keluarga sakinah tidak hanya dalam tipologi saja , akan tetapi terdapat beberapa unsur yang membina dalam membuat keluarga menjadi sakinah. Membentuk keluarga yang sakinah merupakan sebuah tujuan dari dibentuknya pernikahan anatar pasangan suami isteri dalam berumah tangga, unsur-unsur yang perlu ditempuh guna mewujudkan keluarga sakinah adalah:<sup>30</sup>

1. Mewujudkan suasana yang harmoni dalam hubungan suami isteri

Upaya mewujudkan rasa harmoni dalam hubungan suami isteri dapat dicapai melalui antara lain:

- a. Adanya saling pengertian

Saling menerima terhadap kekuarangan dari kekurangan masing-masing pribadi pasangan, dengan menerima keadaan kekurangan fisik dan psikis. Yang perlu didasari dalam kesadaran diri masing-masing

<sup>30</sup> Syahminan zaini, *Membina Rumah Tangga Bahagia* (Jakarta: Kalamulia). h. 10

pribadi pasangan bahwa tidak ada manusia yang sempurna tanpa memiliki kekurangan. Dari diri pada setiap masing-masing pasangan tidak saling mengenal satu sama lain. Maka dibutuhkan memperkuat saling rasa pengertian satu sama yang menyebabkan adanya kelebihan dan menjadikan kekurangan menjadi hal yang menuju potensi sehingga bermanfaat dan menjadi keluarga yang sakinah

- b. Saling menerima dan memberi kebahagiaan dalam keadaan apapun  
Pasangan suami isteri hendaknya mampu menyadari segala segi kehidupan bahwa jodoh, rezeki, dan mati berada dalam kekuasaan Allah. Maka dalam keadaan apapun pasangan suami isteri dapat memlingi rasa saling menerima keadaan baik dari segi perubahan yang buruk dari sektor perekonomian dan permasalahan lainnya dengan senantiasa tetap saling memberi rasa saling kasih sayang dalam tujuan menjaga ikatan kebahagiaan dengan tetap berusaha mencari jalan keluar dalam permasalahan yang dihadapi.
- c. Saling melakukan penyesuaian diri  
Penyesuaian diri berarti menyesuaikan diri pada keadaan yang dapat saling memahami dan mengerti pada keadaan yang setiap saat dapat terjadi. Kemanapun penyesuaian diri oleh masing-masing anggota keluarga mempunyai dampak yang positif baik pembinaan keluarga maupun masyarakat dan bangsa.
- d. Memupuk dan menumbuhkan rasa cinta dalam segala keadaan  
Setiap pasangan suami isteri menginginkan hidup bahagia, kebahagiaan

hidup adalah bersifat relative sesuai dengan cita rasa dan keperluannya. Namun begitu setiap orang berpendapat sama bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketentraman, keamanan dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual manusia. Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga hendaknya antara suami isteri senantiasa berupaya senantiasa memupuk dan menumbuhkan rasa cinta dalam keadaan konflik yang muncul sehingga terselesaikan dan menjadi hilang dengan tidak mengurangi rasa saling menyayangi, mengasihi, menghormati serta saling menghargai dengan penuh keterbukaan.

e. Melaksanakan asas musyawarah

Dalam kehidupan berkeluarga sikap musyawarah sangat perlu diterapkan terutama antar suami isteri yang sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Menanamkan nilai islam yang mengurangi sikap otoriter dalam penyelesaian konflik yang berat dan ringan, dapat diselesaikan selama ada usaha dalam musyawarah untuk mencari jalan keluar. Dalam sikap mewujudkan asas musyawarah ini harus dengan sikap yang terbuka tanpa ada sebuah sesuatu hal yang ditutupi sehingga terdapat kejujuran dalam pasangan, serta memiliki sikap lapang dada dalam menerima setiap pendapat dan memberi saran serta tidak egois dalam memilih sebuah keputusan terhadap konflik dari pihak suami ataupun isteri.

f. Sikap saling suka dalam hal memaafkan

Diantara suami isteri menanamkan sikap saling suka memaafkan dalam

atas permasalahan yang dialami oleh pasangan suami isteri. Memiliki sifat memaafkan merupakan sebuah unsur penting dalam mewujudkan keluarga yang sakinah karena tidak larut dalam sebuah permasalahan yang sehingga dapat ikhlas dimaafkan dengan kedewasaan berpikir dari setiap pasangan suami isteri. Sebab karena beberapa permasalahan sepele yang terjadi sangat sering terjadi dalam keluarga menjadi sebuah konflik yang menyebabkan perceraian tanpa adanya sikap saling memaafkan dalam berkeluarga maka hal kecil tersebut dapat menjadi besar.

- g. Berperan dalam mewujudkan kemajuan dalam segi keharmonisan bersama.

Upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah didasari oleh perilaku yang tertanam dalam diri pasangan suami isteri yang ingin memiliki aspek kemajuan dalam segala hal baik ekonomi, perasaan saling menyayangi, pengertian, kebutuhan psikis lainnya yang dapat dijaga dengan baik dan selalu konsisten dalam kemajuan menuju keharmonisan keluarga.

- 2. Membina hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan

Yang dimaksud keluarga adalah terdapat anggota keluarga yang terdiri dari suami dan isteri dengan anak keturunan-keturunannya. Keluarga dalam lingkup besar adalah tidak hanya terdiri dari suami isteri dan anak saja akan tetapi juga terdiri dari hubungan antar saudara kandung dan juga saudara antar sesama manusia serta bahkan dengan lingkungan disekitarnya.<sup>16</sup>

- a. Hubungan antara anggota keluarga

Hubungan pertama kali yang harus diwujudkan dalam kedamaian adalah

keluarga kecil terlebih dahulu dengan menumbuhkan ikatan yang kuat antara suami isteri dan anak keturunannya. Suami harus baik dengan pihak keluarga isteri demikian juga isteri dengan pihak keluarga suami.

Hal ini sesuai dengan firman Allah :

*Artinya : Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu<sup>31</sup>. (Q.S. Annisa':1)*

b. Hubungan dengan tetangga dan masyarakat

Tetangga merupakan orang pertama yang terdekat dalam kehidupan bermasyarakat serta ketika keadaan darurat mampu dimintai pertolongan dalam saling membantu dan meringankan untuk menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu sangatlah janggal kalau hubungan tali silaturahmi dengan tetangga tidak dapat diperhatikan. Sangat tidak harmonis dalam bersosial gotong royong ketika sebuah keluarga yang tidak mau rukun dengan tetangganya kemudian mendapat msibah yang memerlukan pertolongan orang lain, sedangkan tetangga tidak mau tahu dengan urusannya. Saling silaturahmi dan saling mengirim makanan ataupun lainnya adalah sebuah perbuatan terpuji untuk mempererat tali persaudaran dalam bertetangga. Perbuatan itu akan menimbulkan rasa kasih sayang antar hidup bertetangga dengan satu dan lainnya. Begitu sangat penting menjaga hubungan baik dengau semua pihak tanpa memandang dari segi apapun. Karena pada hakikatnya sifat manusia

---

<sup>31</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang : Toha Putra, 1998), h. 250



adalah saling membutuhkan satu sama lain karena merupakan makhluk sosial.

#### **D. Tupoksi KUA**

Lembaga sarana dan sentral pelaksanaan pernikahan yang diakui negara yaitu Kantor Urusan Agama pada tingkat kecamatan tanggul ini mengemban tugas-tugas dalam segi keagamaan. Letak geografis KUA tanggul ada pada kawasan padat penduduk di kecamatan tanggul, yang disertai pula dengan kekurangan tenaga pelaksana tugas KUA. Adapun tugas-tugas yang harus diemban oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan tanggul seperti juga Kecamatan lainnya di Kabupaten Jember, dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Tugas Administrasi dan ketatausahaan
- b. Pencacatan, pelaksanaan, dan pelaporan NTCR (Tugas Kepenghuluan)
- c. Tugas kemesjidan dan perwakafan
- d. Tugas badan penasehat perkawinan, perselisihan dan perceraian (BP4)
- e. Tugas Pengembangan dan pembinaan kehidupan beragama (P2A)
- f. Tugas Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) serta kegiatan
- g. Pelaksanaan MTQ Tingkat Kecamatan
- h. Tugas Pelaksanaan Badan Amil Zakat Infak dan Shadaqah (BAZIS)
- i. Tugas Pembinaan dan Bimbingan IPHI
- j. Kependudukan dan kesehatan Masyarakat atau keluarga (UPGKJK)
- k. Membina dan mengembangkan sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

- l. Pembinaan dalam Kepegawaian dan Dharma Wanita
- m. Dan tugas harian yang terjadi dalam masyarakat dengan segala kegiatan yang berurusan dengan agama.<sup>32</sup>

Bentuk pembinaan Keluarga Sakinah dari salah satu mekanisme kerja KUA diatas adalah pembinaan keluarga sakinah didesa Kraja ini yang disebut dengan Kampung Sakinah. Pada dasarnya KUA memiliki fungsi yang tidak lepas dari kehidupan keluarga. Pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat atau yang lebih dikenal dengan pendidikan nonformal salah satunya berupa pendidikan keluarga melalui peran KUA dalam membantu membentuk keluarga yang sakinah. Keberadaan kampung sakinah ini dengan segala aktifitasnya sangat potensial dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, khususnya persoalan yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga. Adapun upaya yang dilakukan oleh KUA kec Tanggul dalam membina keluarga sakinah yaitu dengan meningkatkan kualitas spiritual dan material masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara secara langsung yang telah peneliti lakukan kepada bapak kepala KUA Tanggul selaku peanggunjawab kampung sakinah beliau mengatakan bahwa pembinaan di kampung yaitu dengan meningkatkan kualitas spiritual keluarga, sebab dengan dengan meningkatkan aspek spiritual keluarga sakinah dapat diwujudkan .

Di samping faktor spiritual juga sangat didukung oleh kekuatan material dalam mewujudkan keluarga sakinah sebagaimana keterangan Kepala KUA

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pegawai Pencatat Nikah (PPN)/ Departemen Agama RI* (Jakarta : Departemen Agama RI, 2003), h. 275.

Kecamatan Tanggul, beliau mengatakan bahwa, aspek materil menjadi penunjang atas berlangsungnya kegiatan di Kampung Sakinah. Menurut peneliti, apabila dari aspek spiritual dan material telah terpenuhi, maka selanjutnya upaya mewujudkan keluarga sakinah segera terealisasi. Ukurannya adalah didalam keluarganya mengandung ketenangan, ketentraman, keamanan dan kedamaian antar anggota keluarganya.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

Pembahasan ini mendefinisikan tentang mendapatkan perincian dalam hal mendapatkan suatu data, tujuan dan kegunaan secara akademik maka dibutuhkan metode penelitian dengan dasar penulisan ilmiah, sehingga dapat memecahkan suatu masalah. Dalam dasar penulisan secara ilmiah dalam metode penelitian ini menjabarkan tentang cara dalam mendapatkan sebuah data yang berupa kejadian fakta terhadap peristiwa yang terjadi dengan mengumpulkan data secara objektif dari instrumen penelitian pada objek yang diteliti.<sup>33</sup> Adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

#### A. Jenis Penelitian

Terdapat jenis penelitian normatif dan empiris dalam sebuah penelitian dalam mencari dan mendapatkan sebuah data. Dari beberapa jenis penelitian tersebut penulis mendefinisikan penelitian ini kedalam sebuah jenis penelitian normatif. Penelitian empiris merupakan sebuah penelitian yang mencari dan mendapatkan data dari lapangan atau tempat yang dipilih dalam penelitian. Pengertian penelitian empiris sendiri yaitu mengungkapkan implementasi hukum yang hidup dalam masyarakat melalui perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2011), h. 2.

dengan melihat sesuatu kenyataan hukum di dalam masyarakat.<sup>34</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini dititik beratkan pada peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dalam masyarakat, dan langsung terlibat dalam sebuah keadaan yang terjadi didalam masyarakat. Apapun yang terjadi pada masyarakat maupun yang terjadi pada narasumber yang telah ditentukan.<sup>35</sup>

### **B. Pendekatan Penelitian**

Adalah suatu cara seseorang dalam meninjau sebuah permasalahan yang dipilih dan telah terjadi serta bagaimana menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut sesuai dalam disiplin ilmu.<sup>36</sup> Pendekatan ini sendiri memiliki beberapa macam yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan yang terdapat pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang maksudnya adalah melakukan penelitian dengan proses pendekatan yang menghasilkan data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah objek yang dibahas kedalam suatu kata-kata maupun tulisan yang mendefinisikan penggambaran objek penelitian dari orang-orang dan perilaku yang akan diamati.<sup>37</sup> Sehingga dalam pengaplikasian pada permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Penjelasan tentang pada sebuah kata-kata atau tulisan yang menjelaskan atau menggambarkan dan menguraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran Kampung Sakinah KUA Kec. Tanggul dalam mewujudkan keluarga sakinah.

### **C. Lokasi Penelitian**

---

<sup>34</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta; Sinar Grafika, 2011), h. 135.

<sup>35</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 135.

<sup>36</sup> Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Hukum* (Bandung; Mandar Maju, 2008), h. 126.

<sup>37</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 4.



Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kampung Sakinah di Kecamatan Tanggul Desa Krajan Kabupaten Jember. Alasan pemilihan kampung sakinah sebagai sarana atau alat untuk melakukan penelitian karena kampung sakinah ini merupakan program khusus dari KUA Tanggul yang terdapat banyak kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan kesakinahan keluarga, juga didukung oleh berbagai sektoral agar ikut serta berpotensi untuk meningkatkan kesakinahan masyarakat kampung sakinah.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Pembahasan tentang jenis dan sumber data yang akan diperoleh dalam mendapatkan data yang menitikberatkan pada jenis data Kualitatif yang dilakukan dengan wawancara serta beberapa observasi langsung dalam tempat penelitian, sedangkan pada sumber data menggunakan dua parameter yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek darimana data diperoleh.<sup>38</sup> Melakukan wawancara yang merupakan sumber data primer terhadap subjek yang telah ditentukan yang secara langsung berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti juga dengan pengolahan data skunder yang diperoleh selain dengan wawancara untuk memberikan penjelasan terhadap sumber data primer. Proses wawancara ini dilakukan pada informan secara langsung dengan pembina kampung sakinah dan juga kepada pengurus program kampung sakinah lainnya yang turut dalam mengelola dan mengembangkan kampung sakinah. Adapun beberapa informan untuk melakukan wawancara secara langsung diantaranya adalah:

---

<sup>38</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI-Press, 1998), h. 51.

- 1) Bpk. Subhan Abudi selaku Kepala KUA Kecamatan Tanggul selaku pelapor terbentuknya Kampung Sakinah.
- 2) Yaumil Hikmah selaku penyuluh agama yang berpartisipasi dalam keikutsertaan kampung sakinah
- 3) Para masyarakat kampung sakinah yang merasakan secara langsung dampak dalam pembentukan program ini .

Sedangkan pada jenis sumber data sekunder adalah sumber data yang peneliti dapatkan secara yang secara tidak langsung<sup>39</sup>. Data yang dimaksud dengan data sekunder tersebut meliputi data yang mendukung terhadap penjelasan para informan dalam proses menemukan sebuah data yang valid. Memilih dan menemukan sebuah data yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan di kampung sakinah, seperti Pamflet, dokumen dan Majalah Kampung Sakinah kecamatan Tanggul di desa Krajan kabupaten Jember.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Suatu data terhadap fakta yang sebenarnya terjadi dilapangan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Maka dalam mengumpulkan sebuah data terhadap suatu fakta yang terjadi dimasyarakat dibutuhkan sebuah metode dalam pengumpulan data, untuk mendapat sebuah data yang diinginkan. Sehingga dapat mempermudah penelitian jika semua data yang diinginkan dapat dikumpulkan.<sup>40</sup> Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data ialah sebuah cara yang dimiliki oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah data tentang fakta

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 225.

<sup>40</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 187.

dengan cara mengamati, menggali, menganalisis dan menemukan sebuah fakta yang terjadi sehingga menjadi sebuah data.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara ialah komunikasi beserta interaksi dengan narasumber sebagai lawan bicara untuk menggali keterangan agar mendapatkan sebuah data. Dalam sebuah aturan dalam metode wawancara ini terdapat dua pihak yang mempunyai fungsi yang sangat berbeda, yaitu yang disebut sebagai wartawan ialah orang yang melakukan wawancara dan narasumber atau informan ialah orang yang memberikan sebuah sumber keterangan yang diwawancarai oleh wartawan.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala KUA kecamatan Tanggul dan Penyuluh Agama, beserta masyarakat kampung sakinah. Proses dalam mewawancarai narasumber yang dilakukan adalah metode wawancara dalam bentuk semi terstruktur, yang disusun dalam sebuah pertanyaan yang telah disiapkan untuk digali kepada narasumber. Sehingga diharapkan dapat menggali sebuah data berupa informasi yang rinci terhadap fokus pembahasan yang diinginkan dan yang akan dibahas. Metode dalam pemilihan subjek terhadap penulisan penelitian ini ialah dengan teknik purposive sampling yakni dengan memilih subjek dan sampel berdasarkan yang telah ditentukan sehingga tidak menggunakan pemilihan random, seperti kondisi suatu daerah atau status strata, melainkan berdasarkan

---

<sup>41</sup> Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 232.

<sup>42</sup> Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 95.

atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Dalam hal ini peneliti mendapatkan rekomendasi dari Kepala KUA Kecamatan Tanggul perihal penentuan anggota yang peneliti wawancarai. Adapun anggota yang dipilih adalah Penyuluh Agama, Tokoh masyarakat, dan Tokoh agama setempat yang memiliki dampak sosial dalam diadakannya kegiatan di kampung sakinah kecamatan Tanggul ini. Adapun metode pengumpulan data seperti wawancara, terdapat beberapa pedoman wawancara atau Instrumen Penelitian dalam menyusunnya seperti :

- a) Kepala KUA :
  - i. Bagaimana latar belakang program KUA yakni kampung sakinah
  - ii. Apa alasan menerapkan di desa krajan kecamatan Tanggul
  - iii. Bagaimana motivasi dalam mensukseskan kampung sakinah
  - iv. Bagaimana proses upaya mewujudkan keluarga sakinah
  - v. Apa kendala dalam melakukan upaya kegiatan di kampung sakinah
- b) Penyuluh Agama :
  - i. Peran dalam membantu mensukseskan kampung sakinah
  - ii. Kendala didalam bermasyarakat dikampung sakinah
  - iii. Sikap Masyarakat terhadap KUA Kecamatan Tanggul
- c) Tokoh Masyarakat :
  - i. Gambaran tentang kampung sakinah
  - ii. Produktif atau tidak berjalannya kampung sakinah dalam bermasyarakat
  - iii. Sikap terhadap adanya kampung sakinah
  - iv. Kendala yang ada didalam kampung sakinah

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengamati sebuah data yang telah ada dan tersedia berupa catatan tentang peristiwa masa lalu terhadap sebuah permasalahan yang terkandung dalam pembahasan penelitian.<sup>43</sup> Catatan peristiwa tersebut bisa dalam bentuk tulisan, sebuah gambar yang diambil dalam masa tertentu, atau karya-karya monumental yang dibuat oleh seseorang terhadap sebuah peristiwa yang saling berkaitan dengan penelitian. Studi dokumentasi merupakan bahan sekunder untuk melengkapi hasil dari proses wawancara dalam penelitian penelitian kualitatif.<sup>44</sup> Dalam metode dokumentasi terhadap penelitian tentang kampung sakinah ini yaitu memaparkan data-data dari peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan sebuah pembahasan penelitian untuk mendapatkan data dukungan dari hasil wawancara yang dilakukan berupa catatan, sebuah gambar tentang kegiatan yang diadakan dikampung sakinah.

### F. Metode Pengolahan Data

Agar penulisan menjadi sistematis dan baik peneliti mengumpulkan hasil dari data yang semua hal telah diteliti, sehingga data tersebut dapat disusun dalam metode pengolahan data serta melakukan analisis terhadap data yang telah ada. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

- a. Edit, tahapan ini merubah sebuah kalimat dengan rapi dan struktur dari penjelsan informan yang tidak beraturan dalam menyampaikan informasi dalam mneliti jawaban-jawaban yang diberikan informan. Khususnya dalam

---

<sup>43</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 109.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 240.



jawaban dari Kepala KUA, Penyuluh Agama, Tokoh masyarakat beserta Tokoh agama untuk merubah jawaban yang ada dengan maksud mempermudah dalam memahami sebuah kalimat dari narasumber tanpa merubah maksud terhadap inti dari jawaban narasumber.<sup>45</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pada tahap ini dibutuhkan pemahaman terhadap jawaban narasumber dengan mengerti apa yang dimaksud dengan teliti.

- b. Klasifikasi, tahap ini merupakan suatu penggolongan data yang disusun sesuai yang diatur dalam rumusan masalah untuk memudahkan guna mempermudah penulisan dalam jalannya penelitian dan agar penelitian mempermudah para pembaca. Data-data yang akan diklasifikasikan meliputi dua hal yaitu; mengenai bagaimana peran Kampung sakinah KUA Tanggul dalam membina keluarga sakinah dan bagaimana hasil dari pembinaan yang dilakukan oleh KUA Tanggul dalam membina keluarga sakinah.
- c. Verifikasi, meneliti kembali terhadap proses perolehan data yang telah diedit dan mengklasifikasikan data agar struktur dan sistematis terhadap data yang sudah ada dengan yang di inginkan dan untuk menjaga keaslian data yang diperoleh. Verifikasi ini dilakukan dengan cara meneliti sumber data dari informan dan memberi tahu hasil kesimpulan dalam wawancara kepada informan untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang dimaksud oleh narasumber atau tidak. Sehingga peneliti melakukan pemeriksaan ulang dan mengkonfirmasi hasil kesimpulan kepada

---

<sup>45</sup> Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek* (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), h. 73.

narasumber terhadap data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan KUA serta masyarakat kampung sakinah dalam membina keluarga sakinah.

- d. Analisis, menganalisa terhadap data yang telah didapatkan dari Kepala KUA Tanggul, penyuluh agama, serta masyarakat kampung sakinah terhadap peran KUA dalam membentuk keluarga sakinah dengan cara menganalisis data tersebut untuk dikaji kedalam sebuah deskripsi dan penjelasan dari pemikiran penulis dengan didasari pada sebuah teori-teori atau pemikiran dari para ahli terhadap data yang didapat.
- e. Kesimpulan, pada tahap terakhir ini seluruh dari proses diatas tentang mengolah pengambilan data-data yang diperoleh kedalam sebuah kalimat yang mampu menjawab rumusan masalah terkait objek penelitian Upaya KUA Tanggul dalam membentuk keluarga sakinah ditulis dalam sebuah kalimat rangkaian poin-poin yang ringkas dan jelas. Yang mana kesimpulan tersebut akan menjadi penutup bagi penulisan penelitian skripsi yang terkandung semua yang ada didalam permasalahan yang dimuat untuk penelitian

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Objektif Kampung Sakinah

##### 1. Sejarah Kampung Sakinah

Kampung sakinah ini merupakan sebuah kampung yang memiliki nama yaitu kampung kamparan. Awal dibentuk ketika KUA Tanggul ditunjuk oleh Kanwil untuk ikut serta berkompetisi menjadi KUA Teladan. Pada masa jabatan kepala KUA sebelumnya yaitu H. Muhammad Kusno. Pada tanggal 5 Desember 2017 pada hari senin pasca intruksi kepala KUA Muhammad Kusno dibentuklah bina keluarga sakinah dikampung kamparan ini. Seusai dibentuk dan program dijalankan kepala KUA Muhammad kusno lalu pindah dinas di KUA Kecamatan Kaliwates dekat. Setelah perpindahan dinas tersebut, lalu perombakan kepemimpinan oleh kepala KUA Tanggul yang baru yaitu H. Subhan Abadi, M.A. Pada tanggal 22 Juli 2018 berubah dari nama kampung kamparan menjadi Kampung Sakinah untuk melanjutkan sebuah binaan keluarga sakinah yang berada di bawah naungan KUA kecamatan Tanggul hingga saat ini.<sup>46</sup> Kampung sakinah terletak di Jl. Sido mulyo Dusun Krajan Desa Tanggul Kulon Kabupaten Jember RT. 02 RW. 03 yang dulunya banyaknya kasus kekerasan rumah tangga dan kini semakin berkurang dan membaik menjadi keluarga sakinah.

##### 2. Kondisi Dan Geografis Kampung Sakinah

---

<sup>46</sup> Yaumil Hikmah, *wawancara*, (Malang, 04 November 2019)

Kondisi masyarakat kampung sakinah ini masih ada masyarakat di bawah garis kemiskinan, yang terletak ditengah pusat perdangan di Kecamatan Tanggul.<sup>47</sup> Kampung Sakinah merupakan salah satu desa di kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, yang jarak Desa di pusat kota kecamatan Tanggul sekitar 2 km yang dapat ditempuh sekitar 10 menit dengan menggunakan mobil atau motor. Terdapat 1 musholla untuk warga dalam melakukan kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya. Yang hanya digunakan sebagai sholat lima waktu tidak ada kegiatan keagamaan lainnya. Adapun jarak KUA dengan wilayah Kampung Sakinah tersebut sekitar 5,5 km yang dapat dijangkau dalam rentang waktu 20 menit dengan memakai alat kendaraan. Jarak pusat wilayah kecamatan dengan desa / kelurahan yang terjauh sekitar 20 (dua puluh) km yang dapat ditempuh selama 45 menit dengan menggunakan mobil. Pusat perdagangan di kecamatan tanggul terletak di Jalan PB. Sudirman tanggul kulon

Mata pencaharian mereka rata-rata berprofesi sebagai buruh harian lepas, tukang becak, sopir angkot, jual jajan keliling, pembantu rumah tangga (PRT) dan terdapat pula masyarakat yang berprofesi sebagai perantauan demi mencukupi kebutuhan hidup.<sup>48</sup> Masyarakat kampung sakinah memiliki warga dengan jumlah 72 KK yang terdiri dari berbagai usia. Dari 72 KK itu diatarannya 32 Laki-laki dan 48 Perempuan. Terdapat juga salah satu beberapa warga yang melakukan perceraian, nikah siri dan juga kekerasan rumah tangga.

### 3. Struktur Kampung Sakinah

---

<sup>47</sup> Dokumen KUA Kec. Tanggul

<sup>48</sup> Subhan Abadi, *wawancara* (Malang, 04 November 2019)

Kampung sakinah memiliki struktur dalam penanggung jawab kegiatan yang berlangsung. Supaya didalam program yang dijalankan KUA Tanggul memiliki sistem yang jelas. Struktur kampung sakinah ini memiliki beberapa perubahan yang dulu nya di era kepala KUA yang dulu, yang tidak lagi menanggung jawab program ini ganti dan diteruskan oleh yang baru. Yang berubah hanya terletak didalam pemimpin saja yaitu kepala KUA yang baru. Selain itu masih menjadi anggota didalam struktur kampung sakinah. Kepengurusan kepala KUA merangkul semua lintas sektoral siapapun saja seperti; BAZNAS, Kodim Kecamatan Tanggul dan Dinsos Kecamatan Tanggul. Adapun struktur dalam pembinaan kampung sakinah adalah:

**TABEL 4.1<sup>49</sup>**

NO.	JABATAN	NAMA
1.	Pengawas dan Pembina	1. H. Subhan Abadi M.Si (Kepala KUA Kec. Tanggul) 2. Muhammad Ghazali (Camat Kecamatan Tanggul) 3. Yonif Batalyon 515 Kecamatan Tanggul 4. Dr. Dyan (Kepala Unit Pelayanan Terpadu Puskesmas Kecamatan Tanggul)
2.	Seksi Keagamaan	1. H. Subhan Abadi (Kepala KUA Tanggul) 2. Yaumil Hikmah, S.Hi (Penyuluh Agama)
3.	Sekretaris	1. Hadi Prasetyo, S.Hi (Sekretaris KUA Kec. Tanggul)
4.	Pengurus Ekonomi	1. Muhammad Amin (RT Kampung Sakinah)
5.	Bandahara	1. M. Fauzi S.Ag (Bandahara KUA Kec. Tanggul)

<sup>49</sup> Dokumen KUA Kec.Tanggul Kabupaten Jember



## **B. Pelaksanaan Pembinaan di Kampung Sakinah**

Dalam menjalankan berbagai macam bentuk kegiatan yang ada, KUA Tanggul memiliki beberapa kegiatan yang mendorong terbentuknya keluarga sakinah, yaitu :<sup>50</sup>

1. Memfasilitasi dalam Mendalami Ilmu Agama yang Disertai Konseling Keluarga

Kampung Sakinah merupakan daerah yang mayoritas penduduknya adalah beragama islam, terdapat dan mushallah yang digunakan sebagai tempat bagi masyarakat untuk beribadah dan kegiatan sosial keagamaan beserta untuk menuntut ilmu agama seperti kegiatan:

- a. Pengajian rutin diperuntukan dalam mempertingkatkan segala sesuatu terhadap ilmu pengetahuan tentang pembentukan keluarga sakinah di masyarakat kampung sakinah, maka KUA membuat dan melakukan program majlis taklim, yang mana disetiap mushallah dilaksanakan wirid pengajian muslimat minimal sekali dalam satu minggu dalam hari selasa yang dimulai pukul 12.00 sampai ba'da ashar atau dalam peringatan hari-hari besar islam. Dalam forum pengajian ini yang merupakan kegiatan keagamaan, KUA kecamatan tanggul mengisi dengan kegiatan konseling keluarga. Yang mendasari adalah apapun permasalahan yang dihadapi masalah akan menjadi dingin karena adanya agama yang intinya

---

<sup>50</sup> Laporan Kegiatan Kampung Sakinah

menyebarkan rasa kasih sayang, jadi dengan adanya agama islam maka proses konseling diadakan sehingga menjadi satu ikatan dalam forum pengajian yang tidak dapat dilepas. Maka proses keagamaan dan konseling keluarga menjadi mengalir berjalan dengan baik dan didukung oleh masyarakat. Adapun KUA dalam memfasilitasi konseling keluarga bagi masyarakat kampung sakinah yang tidak ingin terbuka dalam menyampaikan keluh kesah dalam forum pengajian keagamaan di mushallah, dapat langsung datang ke kantor KUA kecamatan tanggul sehingga merasa lebih bebas dalam melakukan konseling. Adapun dalam pengajian dan konseling terkadang kekurangan sdm dalam kegiatan mengisi pengajian dan konseling keluarga, maka pihak KUA memberikan solusi dengan mendatangkan atau mencarikan penceramah atau tokoh desa yang disegani oleh masyarakat setempat agar tidak terhalangnya kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk keluarga sakinah bagi masyarakat<sup>51</sup>. Adapun kepala KUA sendiri yang mengisi kegiatan keagamaan kepada masyarakat kampung sakinah. Karena memang sosok yang sebagai sosok tokoh masyarakat dan juga sebagai pelopor dalam kegiatan ini sehingga sudah memiliki kedekatan dan lebih didengar oleh masyarakat. Disamping pelaksanaan pengajian sekali dalam seminggu setiap hari Jumat sebelum ashar terhadap anjuran Al-qur'an dan sunnah Rasulullah SAW untuk perkuat keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Tuhan, maka di kecamatan juga

---

<sup>51</sup> Subhan Abadi, *wawancara* (Jember, 04 November 2019)

dilaksanakan pengajian satu kali dalam satu bulan yang di mushalla Arrahman. Secara garis besar materi yang disampaikan dalam pengajian rutin adalah:<sup>52</sup>

- 1) *Materi seputar masalah keluarga* meliputi, etika pergaulan antara suami istri, nasehat tentang anjuran untuk saling pengertian dan patuh terhadap suami, nasehat tentang bagaimana sikap suami terhadap istri, sikap yang harus dimiliki oleh anak terhadap memberlakukan seorang ayah dan ibunya serta cara orang tua dalam mendidik buah hatinya dari sunnah-sunnah Rasulullah, agar dapat menjadi anak yang sholeh dan dapat menyebarkan sebuah kebaikan dan manfaat bagi sesamanya.
- 2) *Materi tentang hukum syariah* menyangkut tentang tata cara dalam beribadah, yang secara ibadah mahdah maupun ibadah yang muamalah, yaitu: terhadap pola dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan adat yang terkandung dalam masyarakat atau disebut ibadah muawalah, terhadap hal-hal yang dilarang, dianjurkan dan dibolehkan. Materi tentang ibadah mahdah meliputi tentang shalat, puasa dan lainnya yang berkaitan dengan rukun islam. Adapun materi tentang memperkuat keimanan terhadap iman kepada Allah bahkan iman kepada segala hal yang Allah SWT ciptakan, yang meliputi iman terhadap malaikat-malaikat, terhadap Kitab-Kitab

---

<sup>52</sup> Yaumi Hikmah, *wawancara* (Malang, 04 November 2019)

Allah, kepada para Nabi-Nabi Allah, pada Qadha dan Qadar Allah dan pada hari kiamat yang telah Allah tentukan.

3) *Materi tentang akhlak* yang dibahas meliputi akhlak beribadah kepada Tuhan. Akhlak kepada sesama manusia yang meliputi akhlak dalam berkeluarga, dalam tetangga dan dalam bersosial dengan masyarakat luas.

4) *Materi muamalah* Jamaah diajarkan bagaimana agar hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai dengan syariat. Disamping kegiatan pengajian rutin mingguan, ada beberapa kajian spesial seperti kajian padang bulan, kajian malam jum'at legi dan peringatan hari besar islam.

b. Kegiatan bimbingan membaca bertujuan untuk pemberantasan buta huruf al-Qur'an juga belajar tentang arti kedisiplinan, *"kita selain belajar untuk ngaji kita juga belajar meningkatkan kedisiplinan, misalnya datang tepat waktu bagi ibu-ibu, atau izin bila ada halangan"*.<sup>53</sup> Al-Qur'an dilaksanakan dalam setiap senin, selasa, rabu dan kamis mulai pukul 13.00 dan diakhiri dengan sholat ahsar berjamaah. Jama'ah tidak hanya diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan tetapi juga diajarkan tafsir Al-Qur'an mulai dari surah al-fatihah sampai selesai. Harapannya setiap jamaah dapat membaca dengan baik dan benar serta dapat mengaplikasikan dalam keluarga sehingga dapat tercapai keluarga sakinah.

<sup>53</sup> Yaumi Hikmah, *wawancara* (Malang, 04 November 2019)

Segala hal terhadap semua kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh KUA tanggul diatas, mengharapkan pada pola pembinaan dalam segi agama dapat membentuk pribadi masyarakat kampung sakinah senantiasa memiliki ikatan keimanan yang kuat kepada tuhan sehingga dapat membentuk ahlak atau perilaku yang sesuai dengan ajaran islam, terhadap keluarga sehingga dapat sakinah dan terhadap masyarakat luas sehingga menjadi masyarakat yang baik. Walaupun juga masih banyak terdapat kekurangan serta kelemahan yang perlu diperbaiki lagi untuk menunjang pribadi masyarakat yang lebih baik. Adapun faktor yang menghambat dan mendukung kegiatan keagamaan ini adalah kekurangan SDM yang profesional di KUA di kecamatan tanggul. Adapun faktor pendukung adalah terdapat kedewasaan dalam kesadaran pada diri setiap masyarakat kampung sakinah akan arti pentingnya pengetahuan keagamaan bagi keluarga dan juga bagi calon mempelai yang ingin menikah yang bertujuan untuk dapat menjadi keluarga sakinah.<sup>54</sup>

## 2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Kepedulian terhadap masyarakat kampung sakinah desa krajan oleh KUA kecamatan tanggul serta camat tanggul diwujudkan untuk meningkatkan kesejahteraan warga kampung sakinah serta meningkatkan kualitas hidup dengan mengurangi angka kemiskinan melalui bantuan dalam pemenuhan kebutuhan bahan pokok, perbaikan terhadap sarana dan prasarana desa kampung sakinah, serta menumbuhkan potensi dalam mewujudkan ekonomi kreatif. Penyelenggara dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ini dengan mengedepankan nilai

---

<sup>54</sup> Subhan Abadi, *wawancara* (Jember, 04 November 2019)



gotong-royong serta kekeluargaan terhadap setiap masyarakat kampung sakinah guna dapat mencapai meningkatkan daya ekonomi dan sosial dalam masyarakat. Sesuai dengan anjuran nabi bahwa umat islam harus kuat, kuat tekad yang jujur, semangat pantang menyerah, keinginan kokoh, cerdas, dan tubuh yang sehat. Sebagaimana dalam surat at-taubah dalam ayat (105) Allah SWT. berfirman:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيَسْئَلُكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan<sup>55</sup>*

Dan juga dalam hal pemberdayaan ekonomi harus semakin produktif dan mandiri. Maka dari itu dalam kondisi ini pada umumnya tingkat perekonomian dan pendidikan masyarakat kampung sakinah berada dalam tingkat rendah dan berasal dari keluarga miskin. Seiring dalam perjalanan kegiatan ini kepala KUA memiliki suatu program dengan beberapa kelompok seeperti program ekonomi jangka pendek jangka menengah dan jangka panjang. Adapun pengelompokan program tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Pemberdayaan Ekonomi Untuk Jangka Pendek

Program kerja jangka pendek, sebenarnya sudah tertuang sejumlah kegiatan sosial sehari-hari Kepala KUA beserta stafnya kepada masyarakat kampung sakinah, namun pada Program Jangka Pendek ini sifatnya secara umum yang meliputi beberapa bidang, seperti bantuan sosial kepada masyarakat kampung sakinah.

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*

Bantuan sosial ini seperti sembako berupa beras 10kg minyak goreng dan gula, peringatan hari besar islam seperti hari raya qurban, tasyakuran, gotong royong bedah rumah seperti memperbaiki cat rumah dan memperindah desa yang dahulu terlihat biasa menjadi terlihat lebih enak dan indah dipandang.<sup>56</sup>

## 2) Pemberdayaan Ekonomi Untuk Jangka Panjang

Dari penjabaran keutamaan pemberdayaan ekonomi diatas adapun pemberdayaan ekonomi jangka menengah untuk melatih kemandirian masyarakat. Adalah pelatihan kerajinan rumah tangga berupa usaha menjahit dan usaha catering dan usaha berbagai macam variasi kerupuk. Kerajinan menjahit dimanfaatkan oleh warga untuk melatih keterampilannya melalui bantuan dari kecamatan tanggul untuk pelatihan secara gratis. Dalam hal ini KUA kec. Tanggul bekerja sama dengan LKP Halima Taylor bersama ibu Titik yang ada ditanggul. Antusias warga kampung Sakinah sangat baik sekali dengan diikuti oleh 10 orang dalam program. Yang banyak diikuti oleh ibu-ibu, pelatihan ini diadakan dalam 4x dalam seminggu setiap hari Senin pagi, Selasa pagi, Rabu pagi dan Kamis pagi mulai pukul 08.30 WIB sampai selesai.<sup>57</sup> Tidak didominasi oleh ibu-ibu saja terdapat bapak-bapak yang ikut serta dalam pelatihan. Selanjutnya terdapat pelatihan catering yang dilakukan oleh KUA kecamatan tanggul. Pelatihan catering ini meliputi memasak jajanan pasar untuk pernikahan ataupun makanan kotak. Dipimpin oleh kepala KUA tanggul dalam pembukuan pelatihan yang diikuti oleh masyarakat kampung Sakinah. Pelatihan ini ditemani oleh Ibu Suliswati selaku pengajar dalam pelatihan memasak ini. Pelatihan catering ini diadakan dalam 3x

---

<sup>56</sup> Subhan Abadi, *wawancara* (Jember, 04 November 2019)

<sup>57</sup> Dokumen KUA Kec. Tanggul

sebulan yaitu setiap hari jumat, sabtu dan minggu, mulai pukul 08.30 WIB sampai selesai. Adapun selanjutnya program yang dibentuk oleh KUA kecamatan tanggul ini adalah program pembuatan krupuk yang sangat efisien dalam modal dan tempat untuk menjadikan ekonomi masyarakat kampung meningkat dan mandiri. Pelatihan kerupuk ini tempat dan waktu sama diadakan seperti pelatihan catering. Akan tetapi pelatihan ini diadakan hanya 2x dalam sebulan.

### 3) Memfasilitasi Masyarakat Dalam Kesehatan

Dalam berkeluarga kesehatan merupakan hal penting untuk menunjang dan membentuk keluarga sakinah.

#### a) Jambanisasi untuk masyarakat

Adapun pentingnya kesehatan tersebut KUA kecamatan tanggul melihat masih banyak masyarakat yang tidak memiliki jamban didalam rumahnya. Untuk itu dalam kampung sakinah ini KUA memfasilitasi jamban bagi setiap rumah penduduk. Kondisi seperti itu berakibat pada tercemarnya udara lingkungan dan berefek pada kesehatan. Inisiatif dari puskesmas setempat untuk mengadakan program jambanisasi. Pemikiran dari Puskesmas untuk jambanisasi ini langsung ditanggapi oleh KUA Kecamatan Tanggul dan Penyuluh Agama Islam Tanggul sehingga rapat koordinasi dilakukan, bersama Pemerintah desa setempat (kepala desa), Koramil Tanggul, Polsek Tanggul, dan Camat Tanggul. Hasil dari musyawarah tersebut menghasilkan kesepakatan untuk Jambanisasi di Kampung Sakinah.<sup>58</sup> Setelah diadakan dan lembaga terkait turun kelapangan antara lain BAZNAS, Caring Patner, Camat, Desa, BPD, Puskesmas, Kormil, Polsek. Beberapa

<sup>58</sup> Yaumi Hikmah, *wawancara* (Malang, 04 November 2019)

instansi pemerintah ini langsung menyapa masyarakat Kampung Sakinah, dan sekaligus memberikan bantuan nominal sejumlah uang, yaitu Basnaz sebesar Rp. 5.000.000,-, dan Caring Patner sebesar Rp.3.500.000,- Pemasangan jamban dilakukan oleh pak Heri bersama koramil dan penyuluh Agama KUA kecamatan Tanggul mengawal pemasangan jamban dan sumur dengan estimasi jarak yang dipandu oleh pak Heri sebagai pakar Sanitasi lingkungan Puskesmas Tanggul.<sup>59</sup>

b) Seminar Kesehatan Dalam Mencegah Kanker Servik

Penyakit Kanker Serviks dikarenakan terjangkitnya virus human papilloma (HPV) onkogenik yang menyerang leher rahim. Jenis penyakit ini adalah penyakit yang menyerang kaum hawa dan menjadi penyebab dari kematian. Kepala KUA kecamatan Tanggul melalui penyuluh Agama Islam berupaya mengambil langkah preventif bagi masyarakat khususnya masyarakat kampung sakinah yang merupakan masyarakat binaan KUA Kecamatan Tanggul dalam membentuk keluarga yang sakinah. Sebagai kaum Hawa Penyuluh Agama Islam Fungsional Yaumil Hikmah merasa sangat penting untuk memberikan pengarahan kepada ibu-ibu yang berada di kampung sakinah. Pengarahan dan bimbingan kesehatan yang langsung diberikan oleh ahlinya perlu realisasi. “Saya berupaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui ahlinya yaitu dinas kesehatan untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat”.<sup>60</sup>

Dalam kesadaran akan pentingnya kesehatan ini, KUA tanggul melakukan usaha preventif dalam bentuk seminar kesehatan dengan tema “diteksi dini kanker Servis” yang dibuka langsung oleh ibu kepala Dharma Wanita KanKemenag Kabu-

<sup>59</sup> Yaumi Hikmah, *wawancara* (Malang, 04 November 2019)

<sup>60</sup> Yaumi Hikmah, *wawancara* (Malang, 04 November 2019)



paten Jember Siti Manawaroh. Adapun yang juga turut hadir pada kesempatan ini adalah pemerintah desa Tanggul Kulon, Dinas Kesehatan setempat yang diwakili oleh bidan desa, dan khususnya peserta seminar masyarakat Kampung Sakinah. Seminar nasional yang langsung diisi oleh Dr. Dyan sebagai kepala Unit Pelayanan Terpadu Puskesmas Kecamatan Tanggul ini berlangsung lancar, pasalnya semua peserta seminar sangat antusias karena materi langsung diberikan oleh Dinas Kesehatan Puskesmas kecamatan Tanggul.<sup>61</sup> Suasana peserta seminar kesehatan di kantor KUA kecamatan Tanggul. Sinergisitas yang tetap terjalin antara KUA Kecamatan Tanggul dengan pemerintah setempat yakni pemerintah desa Tanggul Kulon dengan program yang banyak bermanfaat yang dilakukan oleh KUA Tanggul ini, mendapat respon yang baik dari berbagai sektoral. Karena pembangunan desa tidak hanya terpaku pada infrastruktur, akan tetapi juga dari sisi SDM, dan lainnya juga harus diperhatikan dan kita realisasikan.

#### 4) Sosialisasi Pentingnya Isbat Nikah

Dari jumlah data dari pengadilan agama kabupaten jember, angka pernikahan siri termasuk tinggi. Jumlah pengajuan isbat nikah menurut Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Isnaini Dwi Susanti, SH., M.Si., dalam laporannya menjelaskan, pasangan yang mengikuti isbat nikah pada tahun 2018 sebanyak 5.000 pasangan.<sup>62</sup> Salah satunya didalam masyarakat kampung sakinah. Terdapat 5 anggota keluarga yang belum memiliki buku nikah alias nikah siri. Upaya dari KUA kecamatan tanggul ini adalah mensosialisasikan akan pent-

<sup>61</sup> Dokumen KUA Kec. Tanggul

<sup>62</sup> Ahmad Zainul, *Pemkab Jember Gelar Sidang Isbat Nikah bagi 5000 Pasangan Nikah Sirri* (<https://www.tribunnews.com/regional/pemkab-jember-gelar-sidang-isbat-nikah-bagi-5000-pasangan-nikah-siri>), diakses pada 23 Desember 2019, Pukul 19.00).



ingnya isbat nikah bagi keluarga khususnya untuk anak dari pasangan suami istri yang melakukan nikah siri ini. Sosialisasi pentingnya akan isbat nikah ini dilakukan oleh penyuluh agama setiap dalam pembelajaran baca alqur'an muslimat setiap dhuhur sampai ba'da ashar. Dalam sosialisai ini kua kecamatan tanggul akan siap memfasilitasi dalam isbat nikah ini. Kebanyakan masyarakat melakukan nikah siri ini karena faktor ekonomi. Maka upaya kua kecamatan tanggul memfasilitasi berupa bantuan berupa uang Rp. 100.000 bagi keluarga yang ingin melakukan isbat nikah ke pengadilan agama untuk menumbuhkan semangat dan dorongan agar supaya mau melakukan isbat nikah. Masyarakat sangat antusias dalam sosialisai akan pentingnya melakukan isbat nikah, terlihat dari masyarakat kampung sakinah yang mendatangi kua kecamatan tanggul untuk meminta surat pengantar isbat nikah.

### **C. Hasil Pelaksanaan Pembinaan Kampung Sakinah**

#### **1. Hasil Pembinaan Keluarga Sakinah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala KUA kecamatan Tanggul, bahwa kondisi ekonomi masyarakat kampung sakinah tergolong dalam masyarakat yang tidak mampu. Sehingga upaya mewujudkan keluarga sakinah melalui aspek materi, dan aspek spiritual sebagai pembentukan keluarga yang agar terhindar dari kemiskinan dan kekerasan berlangsungnya kegiatan. Kondisi Kampung Sakinah Desa krajan ini dahulunya cenderung hidup dalam kemiskinan dan sukar untuk mengikuti kegiatan dimushallah arrahman.<sup>63</sup> Seiring dengan berjalannya waktu dengan adanya kepedulian lembaga kecamatan tanggul

---

<sup>63</sup> Yaumi Hikmah, *wawancara* (Malang, 04 November 2019)

khususnya KUA Kecamatan Tanggul yang berbagai upaya telah dilakukan. Saat ini kawasan kampung sakinah desa krajan ini menjadi tempat yang produktif, desa menjadi lebih rapi dan bersih, dan masyarakat lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan.

Dalam melakukan observasi, penulis menemukan bapak ibu dan juga remaja yang begitu besar antusiasnya terhadap semua kegiatan dari pihak kua kecamatan tanggul maupun dari pihak pemerintah daerah kecamatan tanggul yang ingin merubah gaya hidup masyarakat mejadi lebih baik.<sup>64</sup> Sebagaimana hasil wawancara kepada beberapa masyarakat yaitu bapak amin yang menjadi narasumber penelitian ini.<sup>65</sup> Tentang apa yang dirasakan setelah adanya kampung sakinah oleh kua tanggul ini, jadi narasumber memberikan jawabannya sebagai berikut:

*Alhamdulillah mas sekarang dengan adanya kampung sakinah yang dibina oleh kua kecamatan tanggul ini, saya jadi lebih sering terbuka pemikirannya, baik itu pentingnya shalat berjamaah di mushallah, belajar mengaji maupun pengajian dan berkreaitif dalam untuk menunjang perekonomian selagi ada bakat. Di sini saya tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga dapat memperkuat tali silaturrahmi dengan tetangga serta saling membantu*

Hal serupa juga dialami oleh Bapak Ipung, beliau mengatakan<sup>66</sup>:

*Dengan adanya program kampung sakinah ini, hubungan saya dengan keluarga dan tetangga saling semakin erat, kami seperti diperhatikan dengan kondisi kami yang serba kekurangan sehingga membuat saya merasa nyaman untuk semangat dalam mencari reziki untuk keluarga.*

<sup>64</sup> Observasi, (Jember, 06 November 2019).

<sup>65</sup> Amin, wawancara (Jember, 04 Desember2019)

<sup>66</sup> Ipung, wawancara (Jember, 04 Desember 2019)

Dapat dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa upaya KUA dalam menjadikan keluarga saiknah dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat, begitu juga dengan Bapak Joko, beliau mengatakan: <sup>67</sup>

*Ya mas, setelah adanya kampung sakinah ini ada manfaat yang saya rasakan, perekonomian saya semakin banyak dibantu dari adanya program ini, dari penghasilan yang itu-itu saja, saya bisa membuat kue kering untuk pernikahan berkat bantuan dari pemerintah dan itu berkat KUA kecamatan tanggul paham akan pentingnya tentang agama.*

Setelah mengikuti pembinaan keluarga sakinah oleh KUA kecamatan tanggul, masyarakat telah merasakan banyak manfaatnya seperti Ibu Wiwik :<sup>68</sup>

*Setelah mengikuti kegiatan ini, yang saya rasakan kehidupan rumah tangga saya semakin harmonis, di dalam pengajian bersama peenyuluh agama sering disampaikan nasehat-nasehat tentang bagaimana cara membangun rumah tangga yang baik. Serta pelatihan yang telah dilakukan bermanfaat bagi saya untuk menekuni serius seperti yang telah dilatih seperti kerajinan menjahit ini.*

Begitu juga dengan Ibu Titing yang juga aktif dalam kegiatan di mushallah arrahman, beliau mengatakan : <sup>69</sup>

*Terbantu dengan adanya kegiatan tersebut, dulu sebelum adanya program ini mushalla di desa kami sangat sepi, sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan di desa jarang sekali. Saya juga tidak terlalu aktif dalam kegiatan keagamaan. Alhamdulillah sekarang saya lebih aktif mengikuti shalat berjamaah dan pengajian di mushallah berkat adanya penceramah sekaligus guru mengaji yang didatangkan dan dilakukan oleh KUA tanggul, saya juga dapat konseling mengenai masalah keluarga yang sedang saya hadapi.*

<sup>67</sup> Joko, wawancara(Jember, 04 Desember 2019)

<sup>68</sup> Wiwik, wawancara (Jember, 04 Desember 2019)

<sup>69</sup> Titing, wawancara (Jember, 04 Desember 2019)

Begitu juga dengan Bapak Kholis, beliau mengatakan bahwa setelah mengikuti sejumlah kegiatan yang ada dirinya merasakan tenang dan waktu menghadapi konflik tidak pakai emosi-emosi lagi.<sup>70</sup> Menurut pendapat peneliti, Rangkaian kegiatan kampung sakinah secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap terbentuknya keluarga sakinah, yang mana keluarga sakinah adalah keluarga-keluarga yang didalamnya terdapat ekonomi yang kuat, ketenangan dan ilmu agama yang kuat. Dengan adanya hal tersebut, pada setiap anggota keluarga mampu menguasai dalam menyelesaikan permasalahan dengan tenang pada kondisi rohani pribadi dan jasmani yang baik dan sehat. Maka musyawarah dapat berhasil dalam menyelesaikan segala permasalahan yang ada dengan adanya ketenangan dari setiap anggota keluarga, tanpa sebuah ketenangan menyelesaikan konflik yang ada dalam diri jiwa setiap keluarga akan dapat menimbulkan sebuah pertengkaran, bahkan terjadi kekerasan terhadap efek dari pertengkaran tersebut.

## 2. Keluarga Sakinah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menggunakan tipologi keluarga sakinah untuk mengetahui tingkatan keluarga sakinah pada masyarakat Kampung Sakinah. Dapat dikatakan sebagai keluarga yang sakinah II apabila:<sup>71</sup>

- a. Tidak terdapat suatu perceraian, terkecuali hal tersebut terjadi dalam sebab kematian dari salah satu anggota pasangan suami isteri atau terjadi suatu hal tertentu yang berat sehingga terjadi perceraian

<sup>70</sup> Kholis, *wawancara* (Jember, 04 Desember 2019)

<sup>71</sup> Kemenag, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2018), H. 16.



- b. Mampu memenuhi kebutuhan primer dapat menabung dari penghasilan
- c. Memiliki ijazah dari pendidikan terakhir SD sampai SLTP
- d. Dapat memiliki tempat tinggal yang layak meskipun tempat atau rumah tinggal yang sederhana
- e. Ikut serta pada seluruh kegiatan kemasyarakatan dan seluruh kegiatan keagamaan
- f. Tidak terlibat perkara kriminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan amoral lainnya.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada masyarakat kampung sakinah. Sebagai berikut :

- 1) Tidak terjadi perceraian, kecuali sebab kematian atau hal sejenis lainnya yang mengharuskan terjadinya perceraian itu.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti tanyakan pada masyarakat kampung sakinah, Bapak Amin mengatakan bahwa beliau selalu mengontrol emosi ketika dalam keadaan suasana konflik rumah tangga dalam kesabaran untuk mengutamakan kerukunan dalam rumah tangga. Sama halnya dengan jawaban Bapak Ipung. Beliau juga merupakan warga kampung sakinah.<sup>72</sup> Begitu juga dengan Bapak Joko, peneliti juga mendapati jawaban yang sama dari jawaban sebelumnya.

- 2) Kebutuhan pokok terpenuhi dan dapat menabung

Dalam hal ini peneliti menanyakan pada masyarakat kampung sakinah sebagaimana keterangan Bapak Amin yang mengatakan bahwa Alhamdulillah

---

<sup>72</sup> Ipung, wawancara (Malang, 05 November 2019).



bisa memenuhi kebutuhan pokok sandang pangan dan papan, pendidikan anak juga mulai dapat bantuan dari pemerintah daerah berkat dibantu pengurusan nya oleh KUA kecamatan tanggul ini yang sangat membantu. Maka dari bantuan itu kami bisa menabung uang kami untuk kebutuhan atau untuk kreatifitas yang lainnya.<sup>73</sup> Sama halnya dengan jawaban Bapak Ipung., beliau juga pernah menjadi yang dapat memenuhi kebutuhan pokok sehingga bisa menabung.<sup>74</sup> Begitu juga dengan Bapak Joko beliau menuturkan bahwa dirinya bisa menabung berkat bantuan dari KUA tanggul dan pemerintah daerah.<sup>75</sup>

### 3) Rata-rata keluarga memiliki ijazah SD sampai SLTP

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan. Dari keluarga Bapak Amin lulusan terakhir yaitu SMP atau MTs<sup>76</sup>. Jawaban serupa juga dituturkan oleh Bapak Ipung beliau mengatakan bahwa dirinya beserta keluarga Rata-rata lulusan smp disini ada beberapa saja yang lulusan sampai jenjang SMA karena faktor ekonomi kami dulu.<sup>77</sup> Bapak amin menambahkan ingin berubah dan menyekolahkan anaknya setinggi mungkin kalau bisa sampai kuliah, untuk merubah nasib dan tidak ingin seperti ayahnya ini. Sama halnya dengan jawaban dari Bapak Joko, beliau juga mengatakan bahwa dirinya lulusan smp dengan keterbatasan biaya sekolah.<sup>78</sup> Senada dengan penuturan Ibu Wiwik. Beliau juga mengakui bahwa lulusan smp terakhir dalam sekolah.<sup>79</sup>

<sup>73</sup> Amin, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>74</sup> Ipung, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>75</sup> Joko, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>76</sup> Amin, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>77</sup> Ipung, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>78</sup> Joko, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>79</sup> Wiwik, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

Berbeda dengan Ibu Titing. Beliau mengutarakan bahwa beliau hanya sampai sd karena kebutuhan ekonomi yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan sekolah waktu itu.<sup>80</sup> Bapak Kholis beliau menyampaikan bahwa rata-rata memang lulusan smp disini ada beberapa lulusan sd dan sampai ke perguruan tinggi.<sup>81</sup>

4) Memiliki rumah sendiri meskipun sederhana

Sebagaimana hasil observasi yang telah penulis lakukan rumah masyarakat kampung sakinah sederhana dalam pemikikannya. Sederhana dan dimiliki sendiri tidak menyewa ke orang lain. Begitu juga wawancara peneliti dengan Bapak Amin beliau mengatakan, rumah seadanya saja mas yang penting nyaman dan beli dari hasil duit sendiri.<sup>82</sup> Sama halnya dengan jawaban dari Bapak Joko, ibu wiwik, Ibu titing dan bpk khosim Beliau juga mengatakan hal yang sama bahwa memiliki rumah sendiri

5) Berperan aktif dalam segala kegiatan yang melibatkan kegiatan masyarakat dan keagamaan

Dalam hal ini peneliti menanyakan pada masyarakat kampung sakinah. sebagaimana keterangan Bapak Amin yang sebagai pengurus mushalla mengatakan bahwa masyarakat aktif sekali dalam kegiatan kemasyarakatan dan sosial keagamaan seperti gotong royong memperindah desa, saling membantu tetangga yang mempunyai hajatan, pengajian dll.<sup>83</sup>

<sup>80</sup> Titing, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>81</sup> Kholis, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>82</sup> Amin, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>83</sup> Amin, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

Sama halnya dengan jawaban Bapak Bapak Joko. beliau menuturkan bahwa dirinya aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan kemasyarakatan.<sup>84</sup> Peneliti mendapati sebuah data yang sama terhadap narasumber melalui jawaban yang diberikan sebelumnya. Yaitu pada keluarga Ibu Wiwik, ibu titing dan bpk kosim. Yang mengatakan bahwa mereka aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan.<sup>85</sup>

- 6) Dapat menghindari permasalahan kriminal dan permasalahan amoral lainnya.

Dari hasil wawancara terhadap masyarakat kampung sakinah salah satunya bapak amin selaku bapak ketua RT mengatakan bahwa dari kehidupan yang keterbatasan ekonomi ini, bersyukur masyarakat di kampung sakinah ini tidak terjerumus dalam hal-hal yang melakukan tindakan kriminal. Contohnya seperti mencuri, prostitusi dan berjudi dll. Karena disini alhamdulillah hubungan bergotong royong sama tetangga sangat erat khususnya setelah adanya program kampung sakinah ini. Semakin guyub dan bergotong royong saling menjaga satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis menyimpulkan bahwa peran KUA dalam pembinaan keluarga sakinah di desa krajan dengan program kampung sakinah ini sudah mulai berpengaruh dalam diri masyarakat. Hal ini terlihat masyarakat yang dulunya jarang mengikuti kegiatan di masjid, sekarang

---

<sup>84</sup> Joko, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>85</sup> Wiwik, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

sudah melakukannya.<sup>86</sup> Masyarakat yang dulunya berada di garis kemiskinan mulai berkembang berkat bantuan dan pelatihan-pelatihan yang diberikan seperti membuka jasa jahit, catering dan produksi krupuk. Masyarakat yang dulunya buta huruf al-qur'an mulai bisa membaca terlihat dari beberapa orang membaca al-qur'an di mushalla sewaktu ba'da dhuhur. Kepedulian akan kesehatan mulai diperhatikan oleh masyarakat, terlihat seperti perilaku membuang sampah tidak sembarangan dan buang air besar pada jamban rumah masing-masing yang telah dibantu oleh kua tanggul dan lembaga pemerintahan lainnya. Sekarang sudah bisa mengajak anak dan istrinya, dan dalam berkeluarga pun dapat menjadi lebih harmonis, seluruh anggota keluarga dapat memenuhi hak dan kewajibannya dalam keluarga dan senantiasa menjalin silaturahmi.

Sebagaimana karakteristik keluarga sakinah, diantaranya:<sup>87</sup> a) *Dapat memenuhi aspek jasmani*, pada dasarnya dalam sebuah keluarga sakinah dapat memenuhi kebutuhan jasmani seperti: tercukupinya kebutuhan hidup primer dan sekunder, dan terpeliharanya kebutuhan terhadap kesehatan dalam setiap anggota keluarga, b) *Aspek rohani (psikologis)*, mampu dalam mencukupi kebutuhan jasmani tidak dapat menjadikan keluarga yang sakinah. Akan tetapi dapat menjadi keluarga sakinah jika aspek rohani juga terpenuhi dalam setiap anggota keluarga sakinah dengan saling merasakan ingin menjaga ketenangan, kedamaian, serta selalu menjaga jiwa pada segala hal yang bersifat positif. Serta mampu dalam menghadapi konflik dengan tidak mempunyai ego ingin menang sendiri. Yang

---

<sup>86</sup> Observasi, (Malang, 29 Desember 2019)

<sup>87</sup> A. Fatih Syuhud, *Keluarga Sakinah Cara Membina Rumah Tangga Harmonis, Bahagia dan Berkualitas* (Malang: Pustaka Khoirot, 2013), h. 19.

memberlakukan upaya musyawarah dalam mengambil keputusan antar pasangan..

c) *Aspek Spiritual*, mampu dalam menjalankan dan memfasilitasi terhadap sebuah pengetahuan tentang spiritual untuk mendekatkan kepada Tuhan. Kebutuhan spiritual yang dapat dipenuhi dan pemahaman tentang islam yang tidak tertinggal sehingga dapat melaksanakan nilai-nilai islam dalam sebuah kehidupan. Seluruh keluarga dalam diri anggota keluarga masing-masing ingin mengharapkan konsisten dalam ketaatan terhadap Tuhan sesuai dengan anjuran al-quran dan Rasulullah, yang didasari oleh pengetahuan tentang agama yang kuat. Setiap anggota keluarga mempunyai pengetahuan agama islam yang kuat.<sup>88</sup> d) *Aspek Sosial*, adalah pasangan suami-isteri dalam keluarga yang mampu menyesuaikan diri dan berpartisipasi dalam menjalin mempekuat tali saudara terhadap lingkungan adat dalam bermasyarakat sehingga dapat diterima, bergaul dan bermanfaat bagi masyarakat luas dalam segi sosial.

---

<sup>88</sup> M Quraish Syihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik Atas berbagai Persoalan Umat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), h. 251.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemaparan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang ada didalam penelitian ini, maka peneliti merangkup pembahasan upaya KUA dalam membentuk keluarga sakinah dan hasil dari upaya KUA kepada masyarakat setempat tersebut dalam sebuah paragraf yang sederhana dan ringkas ke dalam sehingga membentuk kesimpulan. Sehingga penulis dalam hal ini dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya dari KUA kecamatan tanggul dalam membentuk keluarga sakinah dalam masyarakat kampung sakinah tanggul yaitu: memfasilitasi dalam bidang keagamaan serta konseling keluarga, menumbuhkan perekonomian yang produktif dan kreatif, memfasilitasi kesehatan masyarakat dengan membangun jambanisasi bagi masyarakat, seerta mensosialisasi dalam melaksanakan dan pentingnya isbat nikah
2. Hasil dari upaya KUA Tanggul terhadap masyarakat memiliki beberapa pengaruh yang besar terhadap masin-masing keluarga warga kampung sakinah meliputi perubahan positif bagi meningkatkan keharmonisan dalam keluarga, meningkatkan kreatifitas dan bakat bagi warga sehingga dapat menjadi pemasok penambah perekonomian bagi keluarga, dan pengetahuan serta sikap dalam kepatuhan terhadap peraturan pemerintah

akan pentingnya pernikahan yang sah menjadi positif dalam ideologi warga kampung sakinah.

Sehingga dalam hasil pembinaan keluarga sakinah pada masyarakat menunjukkan adanya perubahan positif yang meningkat lebih baik, sehingga dapat dikatakan bahwa bahwa mastarokat kampung sakinah masuk ke dalam kategori keluarga yang sakinah sesuai dengan indikator terhadap keadaan dalam keluarga mereka yang telah memenuhi kebutuhan hidup dan sesuai dengan indikator yang ada.

#### **B. Saran**

1. Meningkatkan kebutuhan sumber daya manusia yang seharusnya dilakukan oleh pihak KUA Tanggul karena dirasa masih kurang untuk mengoptimalkan proses dalam pembentukan keluarga sakinah kepada pengurus kampung sakinah, karena memang pelaksanaan pembinaan bagi masyarakat tidak mudah aakan tetapi salut kepada KUA Tanggul yang terus melaksanakan sebagai upaya mewujudkan keluarga sakinah dengan bantuan-bantuan yang dapat meringankan tugas.
2. KUA Tanggul harus lebih memperkuat tali persaudaraan dengan kaum-kaum muda yang ada dalam kampung sakinah untuk meningkatkan semangat dalam menumbuhkan generasi muda yang memiliki jiwa sosial tinggi terhadap lingkungan. Serta melakukan pengawasan dan pemahaman lebih dari segi kesehatan bagi masyarakat yang dirasa masih kurang optimal terhadap.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Al- Quran Al-Karim

Arifuddin. *Keluarga dalam Pembentukan Akhal Islamiah*. Yogyakarta: Ombak, 2015.

Azhar Basyi, ahmad dan Fauzi Rahman. *Keluarga Sakinah Surgawi*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1994.

Ashshofa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Basri, Hasan. *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

BKKN. *Membangun Keluarga Sejahtera*. Yogyakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Kota Madya Yogyakarta, 1994.

CH, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.

Dachlan, Aisyah *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Jamunu, 1969.

Dokumen KUA Kec. Tanggul Kab. Jember 22 April 2019

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Departemen Agama RI. *Pedoman pegawai pencatat nikah (PPN)/ Departemen Agama RI*. Jakarta : Departemen Agama RI, 2003.

Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang : Toha Putra, 1998.

Hawari, Dadang. *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI, 2001.

- J. Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Kasiram, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Kuzari, Ahmad. *Perkawinan Sebagai Sebuah Perikatan*. Jakarta: Rajawali Pers, 1995.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya. Juz 1-Juz 30*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2013.
- Kementerian Agama. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI 2018.
- Nasution, Bahder Johan. *Metode Penelitian Hukum*. Bandung: Mandar Maju, 2008.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI-Press, 1998.
- Sudarsono. *Hukum Perkawinan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulaiman, Rasyid. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Syihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- Syihab, M Quraish. *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik Atas berbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Syihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1998.
- Syuhud, A. Fatih. *Keluarga Sakinah Cara Membina Rumah Tangga Harmonis, Bahagia dan Berkualitas*. Malang: Pustaka Khoirot, 2013.
- Undang Undang Republik Indonesi *Tentang Perkawinan*, No. 1 Tahun 1974.
- Wahab, Abdul Jamil. *Harmoni di Negeri Seribu Agama: Membumikan Teologi dan Fikih Kerukunan*. Jakarta: Gramedia, 2015.

Waluyo, Bambang. *Penelitian Hukum Dalam Praktek*. Jakarta: Sinar Grafika, 2002.

Widiyana, Wahyu. *Pola Penasehatan Keluarga Bermasalah*. Jurnal disampaikan dalam Rakernas Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4), tanggal 14-17 Agustus 2006.

Zaini, Syahminan. *Membina Rumah Tangga Bahagia*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

### **Jurnal dan Skripsi**

Asmaya, Enung *Implementasi Agama dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah* Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol.6 No.1 Januari - Juni 2012 pp.

Hanafi, Muklas. *Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sakinah Di BP4 KUA Gedungtengen Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Nadeak, Susanti *Skripsi Efektifitas Bimbingan Pra Nikah Di Kantor Urusan Agama Medan Petisah (Studi Kasus Keluarga Bapak Adessie Rony*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2017.

Pulungan, Muhammad Yusuf Pulungan *Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padang* sidimpuan Jurnal Tazkir Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2014.

Shabri Hakim, Muhammad. *Sekolah Pra Nikah Lembaga Keagamaan Islam Dan Prospek Penekanan Tingkat Perceraian*, Skripsi. Yoyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Widiyana, Wahyu. *Pola Penasehatan Keluarga Bermasalah*. Jurnal disampaikan dalam Rakernas Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4), tanggal 14-17 Agustus 2006.

### **Artikel**

Mahrus Sholih, *Tiga Bulan 1436 Pasangan Keluarga Bercerai* <https://radarjember.jawapos.com/2019/09/10/tiga-bulan-1-436-pasangan-bercerai/>.

Zainul, Ahmad *Pemkab Jember Gelar Sidang Isbat Nikah bagi 5000 Pasangan Nikah Sirri* (<https://www.tribunnews.com/regional/pemkab-jember-gelar-sidang-isbat-nikah-bagi-5000-pasangan-nikah-siri>).





# LAMPIRAN –LAMPIRAN



Bersama bapak Subhan selaku Pendiri dari Kampung Sakinah sekaligus sebagai Kepala KUA Kec. Tanggul dalam proses wawancara mengenai kampung sakinah dikantor KUA Tanggul



Dari kiri bersama Penyuluh Agama Yaumil Hikmah, dan bpk Hadi Prasetyo yang sebagai sekretaris dalam kampung sakinah yang saat melakukan proses wawancara mengenai kampung sakinah di kantor KUA Tanggul.



Bersama Bapak Amin sebagai pengurus ekonomi masyarakat dan sekaligus sebagai rakyat kampung sakinah



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	Fikri Ahmad Islami
Tempat Tanggal Lahir	Jember, 27 September 1996
Asal	Jember
Alamat	Perumahan Taman Gading Blok PP 07
Email	fikriahmadislami125 @gmail.com
No Hp	081228712101

### Riwayat Pendidikan:

1.	SDN 1 Kebonsari Kabupaten Jember	2003-2009
2.	MTsN 1 Jember	2009-2012
3.	Man 2 Jember	2012-2015

### CATATAN DOSEN

NO	DOSEN	CATATAN	HALAMAN REVISI
1	Dr. Hj. Erfaniah Zuhriah, M.H	Penulisan Abstrak	xiv
		Penulisan kesimpulan	71
2	Dr. H. M. Aunul Hakim, S.Ag., M.H	Motto yang lebih khusus berkaitan dengan skripsi	v
		Definisi Operasional	9
		Judul Bab IV	48
3	Faridatus Suhadak, M.HI	Kajian Teori	24

